



**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PENERIMAAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2012-2021**

*ANALISYS THE EFFECT OF MACROECONOMICS VARIABLE ON
ZAKAT RECEIPTS AT BAZNAS IN PERIOD 2012-2021*

SKRIPSI

**OLEH :
PRIMA KINKI NILUHHARU
NIM 170810102045**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JEMBER
2024**



**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PENERIMAAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2012-2021**

*ANALISYS THE EFFECT OF MACROECONOMICS VARIABLE ON
ZAKAT RECEIPTS AT BAZNAS IN PERIOD 2012-2021*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**OLEH :
PRIMA KINKI NILUHHARU
NIM 170810102045**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segenap rasa syukur kepada-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai wujud rasa terimakasih dan tanggungjawab kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwito dan Ibu Anik Sriwulan. Terimakasih setulus tulusnya atas segala doa, cinta kasih dan dukungan baik moril dan materiil, kesabaran serta pengorbanan dalam mendidik penulis menuntut ilmu hingga mencapai titik pada saat ini.
2. Ibu Asuh penulis, Ibu Murtini. Yang telah memberikan cinta kasihnya kepada penulis seperti anak sendiri.
3. Adik penulis, Valoma Asa Sabilillah yang turut memberi dukungan serta menjadi tempat berbagi untuk tumbuh bersama.
4. Seluruh keluarga penulis yang turut memberi semangat.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang tiada henti mencurahkan waktu dan dedikasinya dalam memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalaman selama perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Jember yang selalu memberi semangat dan motivasi.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah”
(Q.S. Huud: 88)

“Despite Everything, This Too Will Pass”
(Solomon Ring)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Prima Kinki Niluhharu

NIM : 1708010102045

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PENERIMAAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2012-2021”** benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab dengan keabsahan dan kebenaran isi dari karya ilmiah sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2024
Saya yang menyatakan,

Prima Kinki Niluhharu
170810102045

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH VARIABEL
MAKROEKONOMI TERHADAP PENERIMAAN
ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2012-2021

Nama Mahasiswa : Prima Kinki Niluhharu
NIM : 170810102045
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Manajemen Bisnis Syariah
Disetujui Tanggal : 27 Juni 2024

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Moh. Adenan, M.M

NIP. 196610311992031001

Abdul Fatah Lc., M.SEI.

NIP. 760019005

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S-1 Ekonomi Syariah

Dr. Zainuri, M.Si.

NIP. 196403251989021001

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PENERIMAAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2012-2021**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Prima Kinki Niluhharu

NIM : 170810102045

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Zainuri, M.Si. : (.....)

NIP. 196403251989021001

Anggota : Dr. Dra. Sebastiana Viphindartin : (.....)

NIP. 196411081989022001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universits Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada
BAZNAS Periode 2012-2021

Prima Kinki Niluhharu

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Jember*

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh negara berkembang adalah tingginya angka kemiskinan. Hal tersebut merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi pada negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai program penurunan kemiskinan telah menjadi agenda Indonesia sampai saat ini. Zakat sebagai salah satu filantropi dalam ekonomi Islam dapat dijadikan sebagai instrumen untuk memerangi masalah kemiskinan. Pengumpulan zakat di Indonesia melalui BAZNAS memang selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi besarnya pengumpulan aktual yang tercatat dalam laporan keuangan BAZNAS masih sangat jauh dari potensi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel makroekonomi terhadap pengumpulan zakat di BAZNAS. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product (GDP)* dan *Inflasi*. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari Januari 2012 sampai Desember 2021. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction (VECM)*. Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek *Inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengumpulan zakat, sedangkan variabel *GDP* tidak signifikan memengaruhi pengumpulan zakat. Analisis *Impulse Response Function (IRF)* juga menunjukkan adanya respon positif dan negatif dari pengumpulan zakat terhadap guncangan dari variabel lainnya. Selain itu, analisis *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)* juga dilakukan untuk melihat kontribusi setiap guncangan variabel yang digunakan terhadap pengumpulan zakat di BAZNAS, dan hasil estimasi menunjukkan kontribusi terbesar diberikan oleh pengumpulan zakat itu sendiri.

Kata Kunci: BAZNAS, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Inflasi*, Zakat.

*Analisis The Effect Of Macroeconomics Variable On Zakat Receipts At BAZNAS
In Period 2012-2021*

Prima Kinki Niluhharu

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University
of Jember*

ABSTRACT

One of the ongoing challenges faced by developing countries is the high poverty rate. This issue constitutes a major obstacle to economic development in developing nations like Indonesia. Various poverty reduction programs have been on Indonesia's agenda to date. Zakat, as a form of philanthropy in Islamic economics, can serve as an instrument to combat poverty. While zakat collection in Indonesia through BAZNAS (National Board of Zakat) has shown consistent annual increases, the actual collection recorded in BAZNAS financial reports still significantly lags behind its potential. This study aims to explore the impact of macroeconomic variables on zakat collection at BAZNAS. The macroeconomic variables considered are Gross Domestic Product (GDP) and Inflation. The study employs time series data from January 2012 to December 2021 and utilizes Vector Error Correction Model (VECM) analysis. The VECM estimation results indicate that in the long run and short run, inflation significantly negatively affects zakat collection, whereas GDP does not significantly influence zakat collection. The Impulse Response Function (IRF) analysis shows both positive and negative responses of zakat collection to shocks from other variables. Furthermore, Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) analysis examines the contribution of each variable's shocks to zakat collection at BAZNAS, revealing that zakat collection itself makes the largest contribution.

Keywords: BAZNAS, Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Zakat.

تحليل تأثير متغيرات الاقتصاد الكلي على مقبوضات الزكاة في بازناس للفترة 2012-2021

بريما كينكي نيلوهارو

برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي ، كلية الاقتصاد والأعمال ، الجامعة

جيمبر

تجريدي

ومن المشاكل التي لا تزال تواجهها البلدان النامية ارتفاع معدل الفقر. هذه هي واحدة من المشاكل الرئيسية في التنمية الاقتصادية في البلدان النامية مثل إندونيسيا. كانت برامج الحد من الفقر المختلفة على جدول أعمال إندونيسيا حتى الآن. الزكاة كأحد الأعمال الخيرية في الاقتصاد الإسلامي يمكن استخدامها كأداة لمكافحة مشكلة الفقر. أظهر جمع الزكاة في إندونيسيا من خلال بازناس دائمة زيادة كل عام ، ولكن المبلغ الفعلي للتراكما المسجلة في البيانات المالية لبازناس لا تزال بعيدة جدا عن الإمكانيات الحالية. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد أثر متغيرات الاقتصاد الكلي على جباية الزكاة في بازناس. متغيرات الاقتصاد الكلي المستخدمة في هذه تظهر (VECM) الدراسة هي الناتج المحلي الإجمالي طريقة التحليل المستخدمة هي تصحيح خطأ المتجهات أن التضخم على المدى الطويل والقصير له تأثير سلبي كبير على جباية الزكاة ، في VECM نتائج تقدير حين أن متغير الناتج المحلي الإجمالي لا يؤثر بشكل كبير على تحصيل الزكاة. كما أظهر تحليل دالة الاستجابة أن هناك استجابات إيجابية وسلبية من جمع الزكاة للصدمات من المتغيرات الأخرى كما تم (IRF) النبضية لمعرفة مساهمة كل صدمة متغيرة مستخدمة في تحصيل الزكاة في (FEVD) إجراء تحليل تباين خطأ التنبؤ والتضخم (GDP) بازناس ، وأظهرت نتائج التقدير أن المساهمة الأكبر كانت من خلال جمع الزكاة نفسها.

الكلمات المفتاحية: بازناس، الناتج المحلي الإجمالي، التضخم، الزكاة

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Periode 2012-2021; Prima Kinki Niluhharu; 170810102045; Program Studi Ekonomi Syariah; Jurusan Ilmu Ekonomi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh negara berkembang adalah tingginya angka kemiskinan. Berbagai program penurunan kemiskinan telah menjadi agenda Indonesia sampai saat ini. Masalah kemiskinan dapat ditanggulangi melalui pembangunan ekonomi. Distribusi pendapatan menjadi salah satu bagian terpenting yang harus dicapai dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Islam memiliki salah satu instrument yang digunakan untuk dapat memaksimalkan distribusi pendapatan, yaitu melalui zakat.

Indonesia telah banyak mengeluarkan regulasi dan kebijakan mengenai zakat yang bertujuan untuk menghimpun potensi zakat yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu dengan mendirikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Namun angka pengumpulan dana zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS masih sangat jauh dari target yang diharapkan. Kondisi tersebut mendorong perlu dilakukannya optimalisasi pengumpulan zakat dengan mempertimbangan beberapa faktor yang memengaruhi pengumpulan zakat di BAZNAS, salah satunya adalah faktor eksternal yang diprosikan melalui variabel makroekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel makroekonomi yakni *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hasil Estimasi metode *Vector Error Correction Model* menunjukkan adanya pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pada setiap variabel makroekonomi terhadap pengumpulan zakat pada BAZNAS. Dalam jangka panjang dan jangka pendek, variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengumpulan zakat. Sedangkan dalam jangka panjang maupun pendek variabel *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan.

SUMMARY

Analisis The Effect Of Macroeconomics Variable On Zakat Receipts At BAZNAS In Period 2012-2021; Prima Kinki Niluhharu; 170810102045; Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Jember

One of the persistent issues faced by developing countries to this day is high poverty rates. Various poverty reduction programs have remained on Indonesia's agenda. Poverty issues can be tackled through economic development, with income distribution being crucial in addressing poverty. Islam provides an instrument, zakat, aimed at maximizing income distribution. Indonesia has implemented numerous regulations and policies regarding zakat, including the establishment of the National Zakat Agency (BAZNAS), to harness zakat potentials in Indonesia. However, the zakat collection by BAZNAS falls far short of expectations. This situation calls for optimizing zakat collection by considering various factors influencing zakat collection at BAZNAS, including external factors proxied through macroeconomic variables.

This study aims to determine the long-term and short-term impacts of macroeconomic variables, specifically Gross Domestic Product (GDP) and inflation, on zakat collection at BAZNAS. The estimation results using the Vector Error Correction Model indicate both short-term and long-term impacts of each macroeconomic variable on zakat collection at BAZNAS. In the long run and short run, inflation has a negative and significant effect on zakat collection. However, Gross Domestic Product (GDP) does not have a significant impact on zakat collection in either the long term or short term.

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji terhatur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Periode 2012-2021**”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada *Rasulullah Muhammad Shallahu 'Alaihi Wassallam*.

Skripsi ini, disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama serta Abdul Fatah Lc., M.SEI. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan serta arahan selama penyusunan skripsi.
2. Dr. Zainuri, M.Si. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Dra. Sebastiana Viphindartin, selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan dan saran-sarannya kepada penulis demi kesempurnaan skripsi.
3. Agus Mahardiyanto, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Dr. Zainuri, M.Si. selaku Koordinator Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Tenaga Ahli yang selama masa perkuliahan senantiasa memebrikan ilmunya agar bermanfaat dan memberikan akses kemudahan dalam proses administrasi akademik.

8. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, serta mendukung dalam hal motivasi, materi, dan doa yang tiada henti, serta memberi arahan dan nasihat dalam menjalani kehidupan.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta kasih sayang.
10. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat serta motivasinya hingga pada saat ini.
11. Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah 2017 yang selalu memberikan semangat serta motivasi hingga saat ini.

Jember, 01 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	xi
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah	5
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Konsep Islam Untuk Kesejahteraan Sosial (Umat)	8
2.1.2 Gross Domestic Product (GDP)	10
2.1.3 Zakat.....	12
2.1.4 Inflasi	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21

3.2 Sumber Data Penelitian	21
3.3 Prosedur Penelitian.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.4.1 Uji Stasioneritas.....	23
3.4.2 Uji <i>Lag</i> Optimal.....	23
3.4.3 Uji Stabilitas VAR	24
3.4.4 Uji Kointegrasi.....	24
3.4.5 Uji Kausalitas Granger	24
3.4.6 Impulse Response Function (IRF).....	24
3.4.7 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD).....	25
3.5 Definisi Operasional	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	27
4.1.1 Perkembangan Pengumpulan Zakat pada BAZNAS	27
4.1.2 Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	28
4.1.3 Inflasi Periode 2012-2021	29
4.2 Hasil Dan Analisis Data	31
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	31
4.2.2 Penentuan Panjang Lag Optimal	32
4.2.3 Uji Stabilitas VAR	33
4.2.4 Uji Kointegrasi.....	34
4.2.5 Uji Kausalitas Granger	34
4.2.6 Estimasi Vector Error Correction Model (VECM).....	35
4.2.7 Uji Impulse Response Funtion (IRF).....	37
4.2.8 Estimasi Forecast Error Variance Decomposition (FEVD).....	40
4.3 Pembahasan.....	41

4.3.1 Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	41
4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pengumpulan Zakat	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Potensi Zakat di Indonesia	4
Table 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data	21
Tabel 4. 1 Uji Stasionaritas Data Pada Tingkat Level	32
Tabel 4. 2 Uji Stasionaritas Data Pada Tingkat First Difference	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimal	33
Tabel 4. 4 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimal	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi	34
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kausalitas Granger	35
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang VECM	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Indonesia 2012-2021.....	2
Gambar 4. 1 Pengumpulan Zakat pada BAZNAS 2012-2021.....	28
Gambar 4. 2 Perkembangan GDP Indonesia 2012-2021	29
Gambar 4. 3 Perkembangan Inflasi Indonesia 2012-2021.....	31

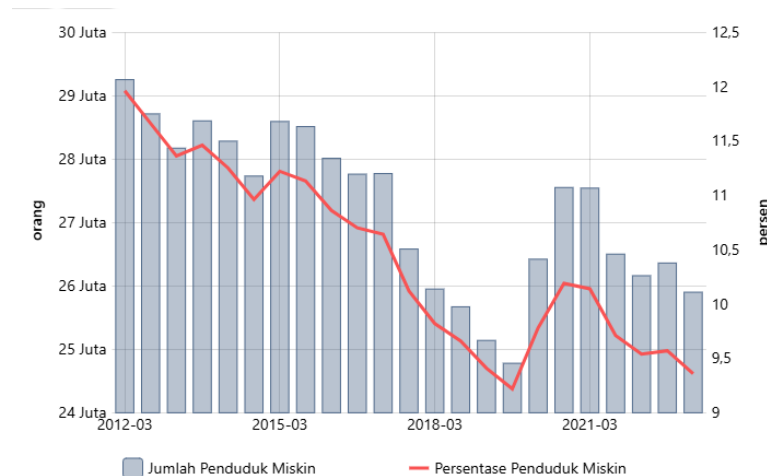
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh negara berkembang adalah tingginya angka kemiskinan. Hal tersebut merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi pada negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai program penurunan kemiskinan telah menjadi agenda Indonesia sampai saat ini. Purwanto (2007) mengungkapkan bahwa ketidak berhasilan suatu negara dalam mengatasi masalah kemiskinan akan menimbulkan berbagai dampak negatif dalam masyarakat seperti persoalan sosial, politik dan ekonomi. Menurut Joenaidi (2012), pertumbuhan ekonomi dinilai mampu memberi dampak positif terhadap penurunan angka kemiskinan. Namun menurut Hasan dan Quibria (2012) pada penelitian Denni (2016), menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan dapat berbeda pada setiap negara. Faktor lain yang memengaruhinya ialah distribusi pendapatan, urbanisasi dan jumlah penduduk. Namun pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi tidak serta merta dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan kemiskinan. Hal ini didukung oleh penelitian Firmansyah (2012), yang menjelaskan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tren positif, namun jumlah penduduk miskin dan ketimpangan pendapatan belum berkurang secara signifikan. Maka untuk dapat menanggulangi masalah kemiskinan dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

Presentase penduduk miskin di Indonesia dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2019 memang mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, kemudian mengalami penurunan hingga Maret 2021. Meskipun presentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asian Development Bank (ADB) pada tahun 2018, sebanyak 9,8 persen penduduk Indonesia masih berada pada garis kemiskinan. Angka tersebut dinilai masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand yang memiliki populasi penduduk hidup di bawah garis kemiskinan sebesar (6,3%),

Malaysia (6,2%) dan Vietnam (6,1%) dari total populasi masing-masing negara



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Indonesia 2012-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah, 2021.

Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* edisi 2022, Indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas beragama muslim dengan presentase 86,7 %. Islam memiliki instrumen yang dinilai dapat membantu kesenjangan antara kaya dan miskin, yakni dengan menggunakan Zakat. Sari et al. (2019) menyatakan bahwa zakat bukan hanya sekedar ibadah, melainkan juga memiliki fungsi ekonomi yakni kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam Zakat merupakan mekanisme untuk mengentaskan kemiskinan dengan system menyalurkan harta kekayaan.

Islam mewajibkan pemeluknya untuk mengeluarkan sebagian hartanya di Jalan Allah dengan cara berzakat sebagai inklusi Islam untuk mendistribusikan kekayaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada suatu potensi besar di Indonesia yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti ketimpangan dan kemiskinan yaitu dengan menggunakan zakat. Sebagaimana yang dikutip oleh Novitasari (2018) menurut Wibisono (2015:1) “Zakat (zakah) secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Sedangkan menurut UU No 23 Th. 2012 pasal 1 ayat 2 mengenai

Pengelolaan Zakat, Zakat sendiri memiliki arti yaitu sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang ataupun suatu badan usaha yang diberikan untuk orang-orang yang berhak mendapatkannya sesuai dengan syariat Islam.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah banyak mengeluarkan regulasi dan kebijakan mengenai zakat yang bertujuan untuk menghimpun potensi zakat yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu dengan mendirikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS merupakan lembaga resmi non struktural yang memiliki fungsi mengelola dana zakat baik merencanakan, menghimpun maupun mendistribusikan zakat yang telah terkumpul pada skala nasional, yang kemudian seluruh pelayanannya akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan melalui web resmi BAZNAS.

Data pada tabel 1.1 menunjukkan besarnya potensi zakat di Indonesia pada Tahun 2020, namun realisasi penerimaan zakat pada tahun 2020 masih sangat jauh dari potensi. Tercatat pada data outlook zakat 2021 total pengumpulan dana zakat keseluruhan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) hanya mencapai 56,2 Triliun Rupiah, masih sangat jauh jika dibandingkan dengan potensi yang ada. Berdasarkan laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) angka penerimaan zakat selalu mengalami kenaikan, namun angka pengumpulan dana zakat tersebut masih sangat jauh dari target yang diharapkan. Besarnya angka potensi zakat yang ada dinilai mampu untuk membantu permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia seperti kemiskinan dan ketimpangan dengan menyalurkannya ke sektor ekonomi produktif.

Jumlah pengumpulan dana zakat yang masih sangat jauh dengan potensi yang ada menunjukkan adanya kesenjangan. Kesenjangan antara potensi dengan realita pengumpulan zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya kesadaran masyarakat (muzakki) untuk membayar zakat serta beberapa faktor eksternal lainnya. Kondisi ekonomi secara tidak langsung dapat memengaruhi keputusan membayar zakat para muzakki yang berdampak pada penerimaan zakat BAZNAS.

Table 1.1 Potensi Zakat di Indonesia

No	Objek zakat	Potensi zakat (triliun rupiah)
1	Zakat pertanian	19,79
2	Zakat peternakan	9,51
3	Zakat uang	58,76
4	Zakat penghasilan dan jasa	139,07
5	Zakat perusahaan	144,5
	Total potensi zakat	327,6

Ahmad (2011) menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat sehingga mampu memengaruhi pengumpulan zakat di Indonesia. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia selama beberapa tahun. Saadilah et al (2019) pada penelitiannya menjelaskan bahwatingginya inflasi mampu memengaruhi harga kebutuhan bahan pokok, sehingga masyarakat akan mengalokasikan pendapatnnya untuk memenuhi kebutuhan dasar yang menyebabkan menurunnya kemampuan untuk membayar zakat. Menurunnya kemampuan membayar zakat akan menyebabkan berkurangnya muzakki bahkan berpotensi akan meningkatkan mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berbanding lurus dengan tingkat laju inflasi. Berkaitan dengan adanya upaya optimalisasi pengumpulan zakat di Indonesia, maka adabeberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pengumpulan dana zakat. Salah satu indikator ekonomi lainnya ialah *Gross Domestic Product* (GDP), dalam penelitiannya Bintis (2021), mengungkapkan bahwa meningkatnya *Gross Domestic Product* (GDP) maka penerimaan zakat akan meningkat hal tersebut selaras dengan meningkatnya pendapatan.

Optimalisasi penerimaan zakat dengan adanya potensi yang besar memerlukan upaya meminimalkan faktor faktor yang dapat menghambat muzaki untuk membayarkan zakatnya sehingga penerimaan kurang maksimal. Dengan demikian jumlah penerimaan zakat akan optimal yang akan berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan dan meningkatnya kesejahteraan melalui pendistribusian pendapatan dari zakat.

1.1 Rumusan Masalah

Rendahnya angka penerimaan zakat yang diterima BAZNAS terhadap potensi zakat yang dimiliki masyarakat Indonesia adalah sebuah permasalahan yang harus dituntaskan. Mengingat zakat memiliki peran yang cukup besar dalam mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan. Kendati dinilai memiliki potensial, namun besarnya tingkat kesenjangan antara potensi dengan zakat yang terkumpul masih menjadi permasalahan mendasar bagi BAZNAS. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Seberapa besar pengaruh jangka panjang dan jangka pendek *Gross Domestic Produk* (GDP) terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)?
2. Seberapa besar pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Inflasi terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)?

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengumpulan dana zakat pada BAZNAS periode 2012-2021. Variable yang digunakan pada penelitian ini merupakan variable yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Variabel tersebut anatara lain adalah *Gross Domestic Produk* (GDP) dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode triwulan yang di peroleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta Badan Pusat Statistik (BPS) mulai Januari 2012 hingga Desember 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek *Gross Domestic Produk* (GDP) terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
2. Menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Inflasi terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, sebagai sumber rujukan untuk menambah referensi dan pengetahuan terkait pertumbuhan zakat di Indonesia.
2. Manfaat praktisi, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mendalami masalah yang berkaitan dengan pengumpulan zakat pada BAZNAS.
3. Manfaat kebijakan, dari hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi bahan pertimbangan penerapan kebijakan yang berkaitan dengan variable makroekonomi dalam memaksimalkan pengumpulan dana zakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Islam Untuk Kesejahteraan Sosial (Umat)

Secara formal ketentuan tentang konsep kesejahteraan sosial diatur dalam UU No.11 Tahun 1999 tentang Kesejahteraan Sosial. UU ini merupakan pengganti atau revisi UU No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Menurut UU No.11 Tahun 1999, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Edi Suharto (Suharto 2006), kesejahteraan sosial akan tercipta jika terpenuhi tiga hal yaitu: pertama, kondisi statis atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial. Kedua, kondisi dinamis, yakni tersedianya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis tersebut. Ketiga, adanya institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial. Konsep kesejahteraan sosial menurut perspektif ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam dalam memandang segala aspek kehidupan termasuk tentang kesejahteraan sosial. Berdasarkan pandangan Islam rumusan kesejahteraan sosial mencakup:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falāh*. Dalam pengertian sederhana *falāh* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup (Anto 2003).

Dengan demikian, kesejahteraan sosial dalam perspektif Islam berfokus pada hubungan antara ajaran agama dan kehidupan umat manusia. Dari sudut pandang ini, kesejahteraan umat menggambarkan atmosfir keagamaan yang melibatkan hubungan antara ajaran Islam dan umat Islam. Kesejahteraan umat ini dapat dilihat dari perspektif manusia sebagai bagian dari komunitas keagamaan yang memiliki kebutuhan sosial, ekonomi, dan politik. Ini mencakup interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya di satu sisi, serta penciptaan hubungan dengan Tuhan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai makhluk beragama. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial umat Islam terkait dengan pemenuhan beberapa unsur penting. Pertama, kondisi kehidupan yang mendukung pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, dan keagamaan umat Islam. Kedua, pentingnya partisipasi aktif umat dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketiga, peran institusi keagamaan yang dinamis dalam mendorong tercapainya kesejahteraan sosial.

Dalam sistem ekonomi Islam, terdapat konsepsi yang menekankan pada azas-azas kebersamaan dan keadilan sosial-ekonomi. Perintah untuk membayar zakat, sedekah, infak, dan wakaf merupakan bukti yang jelas bahwa Islam tidak menginginkan adanya kesenjangan ekonomi yang besar antara kelompok berada dan kelompok miskin. Zakat, sebagai contoh, tidak hanya sebagai kewajiban ibadah tetapi juga sebagai mekanisme untuk mencegah akumulasi kekayaan yang terpusat pada segelintir orang. Membayar zakat bukan hanya untuk memenuhi kewajiban agama dan menghindari sifat iri dan dengki di kalangan masyarakat miskin terhadap mereka yang kaya, tetapi juga sebagai sarana untuk meratakan jaminan sosial dan mencapai keadilan sosial. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa zakat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial-ekonomi dengan mengumpulkan dana dari golongan yang mampu untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan.

Baehaqi (2005) menekankan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan tetapi juga sebagai potensi ekonomi yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sosial-ekonomi yang diperlukan oleh masyarakat. Bahkan, zakat memiliki potensi untuk digunakan dalam program-

program yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ketika pendapatan didistribusikan secara lebih merata, ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan keadilan sosial yang lebih besar. Dengan demikian, zakat tidak hanya mengarah pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempromosikan konsep pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkeadilan, atau "*economic growth with equity*".

2.1.2 Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) didefinisikan sebagai jasa dan nilai pasar semua barang yang dihasilkan negara pada periode tertentu. GDP dapat memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik rendah, lambat, atau tinggi. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh pihak asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya. Menurut Sugiyanto, GDP merupakan ukuran moneter, artinya dihitung menurut satuan mata uang. Di samping itu, GDP hanya memperhitungkan barang-barang dan jasa-jasa akhir sehingga tidak terjadi perhitungan gandaterhadap suatu barang atau jasa.

Pendapatan nasional adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian dari suatu negara (Fauziana et al., 2014). Sukirno (2019) mendefinisikan bahwa pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Indikator utama yang digunakan untuk menyatakan ukuran dari pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto. Terdapat tiga pendekatan yang secara konseptual digunakan untuk menghitung GDP, dimana angka yang dihasilkan dari setiap pendekatan akan menunjukkan hasil yang sama. Tiga pendekatan tersebut, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Pada pendekatan ini GDP adalah jumlah dari nilai tambah atas barang dan jasa yang diproduksi atau dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara pada periode waktu tertentu ditambah pajak atas produk neto.

b. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan, GDP diartikan sebagai jumlah jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dan dalam proses produksi di suatu negara pada suatu periode waktu tertentu.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan ini, GDP adalah seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi Lembaga non-profit yang melayani rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.

Keynes mengemukakan bahwa pendapatan nasional suatu negara dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan selisih antara ekspor dan impor. Dia juga menekankan bahwa sumber penerimaan negara terbesar berasal dari sektor perpajakan, dan oleh karena itu pajak menjadi instrumen utama dalam kebijakan fiskal dari perspektif keynesian. Pemerintah menggunakan pajak sebagai alat untuk mengatur dan menyeimbangkan kondisi ekonomi makro suatu negara. Di sisi lain, Ibnu Taymiyyah menyebutkan bahwa sumber penerimaan negara dalam konteks Islam terdiri dari tiga hal utama: ghanimah (rampasan perang), sedekah (zakat), dan fa'i. Ghanimah merujuk pada harta rampasan perang yang diperoleh dari musuh dalam peperangan. Sedekah atau zakat, khususnya zakat harta, adalah kewajiban yang dikenakan atas kekayaan tertentu umat Islam. Zakat dianggap sebagai salah satu pilar dalam sistem pendapatan negara dalam perspektif Islam. Dengan demikian, sementara Keynesianisme menyoroti peran utama pajak dalam mengelola ekonomi suatu negara, Ibnu Taymiyyah memandang zakat sebagai instrumen penting dalam menghasilkan pendapatan negara dalam kerangka ekonomi Islam. Zakat bukan hanya sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi umat Islam. Ibnu Taymiyyah juga berpendapat mengenai sarana membayarkan zakat yang tidak hanya terbatas pada barang objek zakat saja, akan tetapi zakat juga dapat ditunaikan dengan uang yang diperoleh tanpa syarat apapun, dan nilai uang

itu harus sesuai dengan harga barang yang dijadikan objek zakat. Pandangan mengenai pendapatan negara yang bersumber dari zakat tersebut mendasari pandangan lain dari Ibnu Taymiyyah bahwa pembayaran zakat dalam bentuk lain yang sama nilainya dengan objek zakat akan sangat ditentukan oleh keadaan atau kondisi ekonomi, apabila kondisi ekonomi stabil dan sehat maka penunaian zakat akan cenderung stabil dan minim distorsi (Wibisana, 2016).

2.1.3 Zakat

a. Pengertian, Tujuan, dan Dampak Zakat

Zakat berasal dari kata dasar zaka yang berarti pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan (DEKS Bank Indonesia, 2016). Makna zakat bagi penerimanya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki keadaan, sedangkan bagi pemberi zakat, hal ini berarti mendapatkan berkah, pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan. Kata zakat disebutkan sebanyak 39 kali dalam Al-Qur'an (Saprida, 2015). Menurut Saprida (2015), zakat adalah bagian khusus dari harta seseorang yang wajib disalurkan. Secara rinci, zakat adalah istilah untuk sejumlah harta yang sudah ditentukan, yang harus diberikan kepada golongan tertentu dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Saprida (2015) menyatakan terdapat beberapa tujuan dan dampak zakat bagi pemberi zakat (muzaki) dan penerima zakat (mustahik). Tujuan dan dampak zakat bagi pemberi zakat (muzaki) di antaranya adalah menyucikan harta dan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak Allah, manifestasi syukur atas nikmat Allah, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, dan menarik rasa simpati atau cinta. Sedangkan tujuan dan dampak zakat bagi penerima zakat (mustahik) diantaranya dapat membebaskan penerima zakat dari kebutuhan, menghilangkan sifat dengki dan benci, munculnya rasa tanggung jawab sosial, menggerakkan ekonomi, meningkatkan wibawa umat, dan menciptakan kehidupan yang aman. Berdasarkan beberapa penelitian yang menganalisis dampak dari zakat menyatakan bahwa zakat memiliki dampak yang dominan dalam kehidupan masyarakat diantaranya pada sisi produksi, investasi, lapangan kerja, pengurangan kesenjangan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Ridwan et al. (2019) yang menganalisis mengenai

distribusi zakat dan kinerja makroekonomi di Indonesia, menyatakan bahwa peran zakat telah terbukti dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirunisaet al. (2020) mengenai peran zakat dalam mengurangi kesenjangan dan kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan dapat ditekan dengan pendistribusian zakat. Di Malaysia, zakat berpotensi menjadi salah satu instrumen kebijakan penting dalam menopang agenda pembangunan, hal tersebut didasari dari hasil penelitian mengenai efektivitas zakat dalam mengembangkan muslim di Malaysia (Meengarani, 2019). Sejalan dengan itu, Suprayitno (2018) melalui temuannya yang menganalisis mengenai zakat dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) menyatakan bahwa zakat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, konsumsi, dan investasi di Malaysia. Hasil penelitian Shaikh (2016) yang menganalisis zakat di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengungkapkan bahwa agregat sumber daya yang dikumpulkan dari penerimaan zakat potensial di 17 negara OKI akan cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Berkaitan dengan isu pembangunan, zakat juga dinilai mampu memainkan peran yang signifikan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaikh dan Ismail (2017) menganalisis mengenai peran zakat dalam tujuan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa, zakat dapat memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan kemiskinan, kelaparan, kesehatan, kesejahteraan, peluang memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, serta ketimpangan pendapatan.

2.1.4 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang dianggap membebani sebagian masyarakat karena menyebabkan kenaikan harga-harga kebutuhan sehari-hari. Dalam perekonomian modern, tingkat harga berperan sebagai indikator penting dalam menjaga keseimbangan alokasi sumber daya. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil cenderung mengganggu harga-harga dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, inflasi dapat dijelaskan sebagai peningkatan secara umum dan berkelanjutan dari harga barang dan jasa. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika itu menyebabkan kenaikan harga secara luas pada barang lainnya (Suseno & Astiyah, 2009). Oner (2010) memberikan definisi inflasi sebagai kenaikan tingkat harga atau biaya hidup secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Biasanya, inflasi mengacu pada perubahan harga barang konsumen, tetapi juga dapat mencakup harga lain seperti upah dan aset (Ahmad, 2011). Fluktuasi inflasi dari waktu ke waktu dapat diukur menggunakan indeks yang umumnya dilaporkan dalam bentuk persentase. Suseno dan Astiyah (2009) mengidentifikasi beberapa faktor penyebab inflasi, di antaranya adalah inflasi permintaan. Konsep inflasi permintaan merujuk pada interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan terjadi ketika permintaan agregat melebihi penawaran agregat atau output yang tersedia. Permintaan agregat mengacu pada total permintaan barang dan jasa untuk konsumsi dan investasi dalam suatu ekonomi, yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Bruto (PDB).

a. Inflasi Permintaan

Dua variabel penting yang selalu dijadikan faktor penyebab inflasi adalah permintaan dan penawaran. Inflasi permintaan adalah inflasi yang muncul akibat adanya interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang. Tekanan inflasi yang timbul dari sisi permintaan disebabkan karena kondisi permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau berbeda dengan output yang tersedia. Permintaan agregat dapat dimaknai sebagai total permintaan barang dan jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu

perekonomian, yang kemudian jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi atau diinvestasikan tersebut digambarkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB).

b. Inflasi Penawaran

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya inflasi adalah faktor penawaran. Inflasi yang timbul akibat penawaran sering disebut sebagai supply shock inflation atau cost push. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Pemicu lain seperti faktor penawaran lain yang berpotensi meningkatkan harga penawaran atas barang impor dan barang yang dikendalikan pemerintah juga termasuk ke dalam jenis inflasi penawaran. Sama halnya dengan inflasi dari sisi permintaan, inflasi dari sisi penawaran juga memiliki pengaruh terhadap tingkat harga, akan tetapi kedua faktor tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap volume output PDB riil. Inflasi yang disebabkan oleh sisi permintaan, terdapat kecenderungan yang berbanding lurus antara output dan kenaikan harga, dimana kenaikan output cenderung akan diikuti dengan kenaikan harga. Kondisi sebaliknya terjadi pada inflasi yang disebabkan oleh sisi penawaran, dimana kenaikan harga sering kali diikuti dengan penurunan output yang dapat tersedia.

c. Inflasi Ekspektasi

Selain sisi permintaan dan sisi penawaran, inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi. Inflasi ekspektasi dinilai memiliki sifat yang adaptif (backward expectation), dimana inflasi jenis ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti inflasi permintaan yang persisten di masa lalu, inflasi penawaran yang besar dan sering terjadi, serta inflasi penawaran yang diperkuat oleh kebijakan moneter yang akomodatif. Selain itu inflasi ekspektasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat dari adanya kebijakan yang ditetapkan atau dilakukan oleh otoritas terkait pada saat ini.

Menurut teori Neo-Klasik, peningkatan inflasi atau ekspektasi inflasi akan mengurangi kekayaan rakyat dan menyebabkan penurunan tingkat pengembalian riil uang individu. Hal ini mendorong orang untuk lebih berhemat dan beralih ke aset lain yang dapat meningkatkan harga, sehingga meningkatkan tingkat bunga riil. Penghematan yang lebih besar berarti akumulasi modal yang lebih besar dan pertumbuhan output yang lebih cepat. Oleh karena itu, inflasi juga mempengaruhi kewajiban keagamaan seperti zakat. Zakat adalah kewajiban membayar sebagian harta kepada yang berhak, dan besarnya ditentukan berdasarkan nisab dari harta yang wajib dizakati. Inflasi tercermin dalam peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus, termasuk harga-harga seperti beras dan emas yang menentukan batas nisab zakat. Fenomena inflasi mempengaruhi kemampuan muzaki (orang yang membayar zakat) untuk mencapai nisab yang telah ditentukan untuk harta mereka. Dampak paling signifikan dari inflasi dirasakan oleh muzaki yang memiliki pendapatan tetap, karena inflasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil mereka jika pendapatan mereka tidak sejalan dengan laju inflasi. Akibatnya, inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan dalam pengumpulan zakat, karena muzaki mungkin kesulitan mencapai atau mempertahankan nisab yang diperlukan untuk membayar zakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait zakat dan makroekonomi telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar pengembangan materi. Berdasarkan penelitian Armina (2020) terdapat hubungankausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara tingkat penerimaan zakat sebagai variabel dependen dengan inflasi dan kurs dollar, namun tidak terdapat hubungan kausalitas jangka pendek antara BI 7DRR dan IPI terhadap jumlah zakat. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa seluruh variabel makroekonomi berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang. Mukarromah (2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil IRF variabel IPI, inflasi dan jumlah uang beredar di respon positif oleh penerimaan zakat. Sedangkan variabel nilai tukar terhadap USD dan BI rate direspon negatif oleh

penerimaan zakat. Analisis FEVD menghasilkan pada awal periode hanya penerimaan zakat yang berkontribusi terhadap fluktuasi penerimaan zakat itu sendiri, sedangkan periode selanjutnya penerimaan zakat berkontribusi terhadap keragaman mengalami penurunan karena pengaruh dari variabel lainnya. Di sisi lain, pertumbuhan IPI dan Inflasi berkontribusi paling besar di antara variabel lain yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Aksar (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian tersebut secara simultan, variabel ekonomi mikro dan makro yang digunakan (inflasi, IPM, UMP, PDRB, investasi, jumlah muslim dan jumlah masjid) di Indonesia secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan zakat. Variabel IPM dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia, sedangkan variabel jumlah muslim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia. Variabel inflasi dan jumlah masjid memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan untuk variabel UMP dan PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia.

Saadilah et al. (2019) menyatakan bahwa dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat, meskipun demikian dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat. Variabel lainnya yaitu BI rate dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan zakat. Sedangkan variabel IPI, dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan zakat. Namun, dalam jangka panjang IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat. Hasil tersebut mengindikasikan apabila oleh terjadi kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga, maka akan menurunkan penerimaan zakat pada BAZNAS. Sedangkan apabila Indeks Produksi Industri meningkat maka akan dibarengi dengan meningkatnya penerimaan zakat pada BAZNAS.

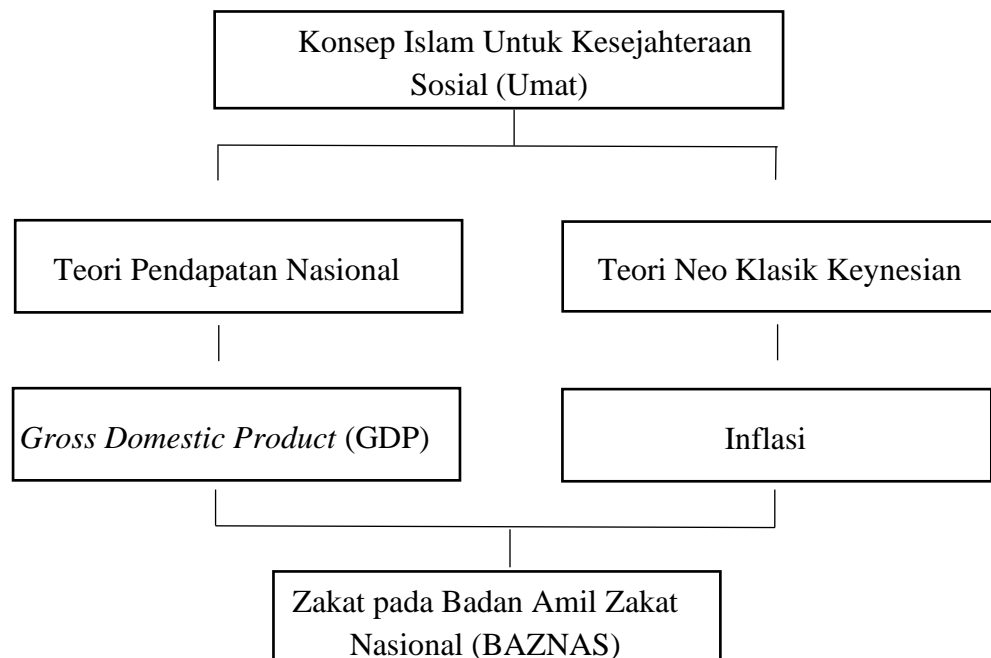
Andini dan Auwalin (2019) mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang produk domestik bruto, inflasi, rasio gini dan distribusi ZIS berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Dalam jangka panjang variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan dalam jangka pendek, PDB, inflasi dan distribusi ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, rasio gini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pada penelitian ini juga disebutkan bahwa PDB, pengangguran, inflasi, rasio gini dan distribusi ZIS dari BAZNAS secara bersamaan dapat memengaruhi kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Ridwan et al. (2019) membuktikan secara empiris bahwa zakat berpengaruh terhadap kinerja makroekonomi Indonesia. Zakat secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara positif. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan realisasi dana zakat sangat diperlukan dengan tetap memperhatikan kebijakan fiskal dan moneter terkait dana zakat seperti kebijakan perpajakan dan uang beredar. Penelitian Senawi et al. (2018) yang menganalisis penerimaan zakat dan dampak dari variabel makroekonomi di Malaysia mengungkapkan hasil yang serupa bahwa nilai tukar secara eksplisit mampu meningkatkan penerimaan zakat bersamaan dengan variabel makro lainnya seperti harga emas dan inflasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Beberapa faktor eksternal yang dalam kondisi tertentu dapat menjadi hambatan bagi pencapaian optimalisasi pengumpulan zakat di Indonesia khususnya BAZNAS. Proksi faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi pengumpulan zakat antara lain adalah *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi. Variabel tersebut di pilih karena memiliki potensi hubungan dengan pengumpulan zakat melalui kondisi yang memengaruhi muzaki dalam menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat. Semakin baik kondisi faktor eksternal yang dapat memengaruhi zakat, maka akan semakin optimal pengumpulan zakat yang diperoleh. Dengan demikian, peran zakat untuk menanggulangi kemiskinan dan mencapai kesejahteraan yang adil bagi seluruh masyarakat dapat selaras dengan tujuan Syariah zakat.

Berdasarkan kepada kajian teoritis, dan kajian empiris. Maka kerangka konseptual yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut,



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dijadikan acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Berdasarkan teori dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif terhadap penerimaan zakat.

H2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengumpulan zakat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2015). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data menggunakan *Microsoft excel 2010* yang kemudian diolah dengan *Eviews 10*. Analisis kuantitatif dengan kondisi data stasioner pada *level* maka akan diolah dengan *Vector Autoregression (VAR)*. Sedangkan, apabila data tidak stasioner di *level* maka diteruskan dengan *Vector Error Correction Model (VECM)*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode triwulan yang berlangsung dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2021. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Bank Indonesia, studi literatur dan internet.

Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data

No	Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
1	Nilai pengumpulan zakat	Zakat	Rupiah	BAZNAS
2	GDP	IPI	Rupiah	BPS
3	Inflasi	INF	Persen	BI

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penentuan tema dan *research gap* dengan cara mencari referensi dari sumber bacaan seperti artikel dalam jurnal ilmiah, laporan dari otoritas terkait, dan sumber lainnya. Tahap selanjutnya adalah pencarian dan penentuan variabel yang dibutuhkan dalam analisis penelitian dan dilanjutkan dengan mencari data yang menjadi

proksi variabel dalam penelitian. Setelah terkumpul, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Data yang sudah dikelompokkan kemudian diolah menggunakan *Eviews 10* dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model (VECM)* yang terdiri dari tahapan praestimasi yaitu uji stasioneritas data pada tingkat *level* dan pada tingkat *first difference* apabila data dinyatakan tidak stasioner padatingkat *level*, kemudian dilanjutkan dengan menentukan panjang *lag* optimal dan dilanjutkan dengan melakukan uji stabilitas VAR serta uji kointegrasi, selanjutnya tahapan dilanjutkan dengan uji estimasi VECM yang hasilnya dianalisis dengan IRF dan FEVD serta dilakukan justifikasi. Kerangka penelitian terlampir.

3.4 Metode Analisis Data

Model ekonometrika time series adalah model struktural karena didasarkan atas teori ekonomi yang telah ada. Pada tahun 1980 Christopher A. Sims memperkenalkan model Vector Auto Regression (VAR) sebagai sebuah alternative dalam analisis ekonomi dengan skala makro. Model VAR merupakan model nonstruktural karena bersifat ateori. Model ini memiliki struktur yang sederhana dengan jumlah variabel yang minimalis dimana semua variabelnya merupakan variabel endogen dengan variabel independennya adalah lag. Model VAR digunakan untuk variabel yang bersifat stasioner yang tidak mengandung trend. Trend stokastik dalam data mengindikasikan bahwa ada komponen long-run (jangka panjang) dan short-run (jangka pendek) dalam data time series. Konsep kointegrasi muncul seiring berkembangnya penelitian trend stokastik dalam variabel ekonomi. Konsep kointegrasi dan koreksi error dikembangkan oleh Granger pada tahun 1981, selanjutnya pengembangan konsep VECM dilakukan oleh Johansen dan Juselius yang menawarkan suatu prosedur kerja mudah untuk memisahkan komponen jangka panjang dan komponen jangka pendek. VECM berbeda dengan VAR, dimana VECM dapat digunakan untuk memodelkan data time series yang terkointegrasi dan tidak stasioner.

(Sinay, 2014). Penelitian ini akan menggunakan metode estimasi *Vector Auto Regression* (VAR) apabila data stasioner pada *level*, jika data tidak stasioner pada *level* maka dilanjutkan dengan *Vector Error Correction Model* (VECM). Model VECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\Delta \text{LNZAKAT}_t = A_0 + \sum_{i=1}^p A_{1i} \Delta \text{LNZAKAT}_{t-1} + \sum_{i=1}^n A_{2i} \Delta \text{LNIPIT}_{t-1} + \sum_{i=1}^n A_{3i} \Delta \text{NINF}_{t-1} + \sum_{i=1}^n A_{4i} \Delta \text{NINF}_{t-1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

ZAKAT	: Jumlah zakat yang terkumpul oleh BAZNAS (rupiah)
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)
INF	: Tingkat inflasi (persen)
LN	: Logaritma natural
A ₀	: Konstanta
A ₁ , A ₂ , A ₃	: Parameter dari ZAKAT _t ; GDP _t ; dan INF _t
I	: Panjang lag
ε _t	: Error term

3.4.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioner atau uji akar unit (*unit root test*) merupakan tahap pertama dalam mengolah data *time series*. Semua variabel diuji untuk mengetahui apakah mengandung akar unit atau tidak. Data dikatakan stasioner apabila tidak mengandung akar unit. Jika data mengandung akar unit artinya data dikatakan tidak stasioner. Jika data stasioner maka VAR dapat digunakan akan tetapi jika tidak stasioner maka terdapat dua pilihan yaitu menggunakan VAR dalam bentuk *first difference* atau VECM.

3.4.2 Uji Lag Optimal

Tahap kedua adalah uji *lag* yang digunakan untuk membentuk model VAR dan berfungsi menentukan panjang *lag* optimal. Langkah pertama dalam pengujian ini adalah membentuk persamaan VAR agar mendapatkan *lag* optimal dan stabilitas VAR, lalu dapat dibentuk persamaan VECMnya.

3.4.3 Uji Stabilitas VAR

Tahap berikutnya adalah menguji stabilitas VAR atau VAR *stability condition check* yang berfungsi untuk memeriksa apakah model yang digunakan stabil atau tidak. Uji stabilitas VAR dilakukan dengan menghitung akar-akar dari fungsi polinomial. Jika akar dari fungsi polinomial berada dalam unit *circle* maka model VAR dapat dianggap stabil. Stabilitas VAR juga dapat dilihat dari nilai modulusnya, apabila nilai modulus kurang dari satu maka sistem VAR telah dianggap stabil.

3.4.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Pada tahun 1987, Engle dan Granger mengenalkan konsep ini sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan variabel yang stasioner.

3.4.5 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger berujuan untuk melihat hubungan kausalitas diantara variabel- variabel yang ada di dalam model (Noviyanti, 2016). Uji ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Palupy dan Basuki, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *F-test* yang akan menunjukkan apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan variabel itu sendiri. (Firdaus, 2018).

3.4.6 Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) adalah suatu respon dari suatu variabel endogen terhadap guncangan atau *shock* tertentu. Hal tersebut dikarenakan *shock* suatu variabel tidak hanya berpengaruh terhadap variabel tersebut saja tetapi ditransmisikan kepada semua variabel endogen lainnya melalui struktur yang dinamis (Firdaus 2018). Dengan kata lain, IRF mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut di masa yang akan datang. IRF bertujuan menunjukkan bagaimana respon suatu variabel dari sebuah *shock* dalam variabel itu sendiri dan variabel endogen lainnya (Firdaus, 2018).

3.4.7 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) bertujuan untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem VAR (Juanda dan Junaidi dalam Mukarromah, 2019). FEVD juga sering disebut sebagai *Cholesky Decomposition* yang mempunyai fungsi untuk memisahkan dampak masing-masing *error* secara individual terhadap reaksi yang diterima suatu variabel.

3.5 Definisi Operasional

a. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan zakat pada BAZNAS merupakan bentuk perpindahan harta wajib dizakati dari muzaki yang kemudian dikelola dan didistribusikan kepada golongan mustahik. Berdasarkan laporan keuangan bulanan BAZNAS, jenis zakat yang dihimpun dibagi menjadi dua berdasarkan status muzaki, yaitu zakat entitas dan zakat individu. Dana zakat yang dihimpun merupakan total dari zakat yang dibayarkan melalui fasilitas *channel* pembayaran seperti layanan digital, gerai zakat BAZNAS, *online payment channel*, aplikasi *muzaki corner*, pembayaran melalui ATM, *zakat paytrol system*, konsultasi zakat dan layanan jemput zakat. Nilai pengumpulan bulanan zakat dapat dijadikan tolak ukur perbandingan dengan nilai potensi zakat yang ditetapkan oleh BAZNAS. Penelitian ini menggunakan data jumlah pengumpulan zakat dalam periode bulanan yang diterbitkan oleh BAZNAS melalui laporan keuangan dari Januari 2012 hingga Desember 2021.

b. *Gross Domestic Product* (GDP)

Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai jasa dan nilai pasar semua barang yang dihasilkan negara pada periode tertentu. GDP dapat memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik itu rendah, lambat, atau tinggi. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh pihak asing yang beroperasi di wilayah Negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya. Menurut Sugiyanto, GDP merupakan

ukuran moneter, artinya dihitung menurut satuan mata uang. Di samping itu, GDP hanya memperhitungkan barang-barang dan jasa-jasa akhir sehingga tidak terjadi perhitungan gandaterhadap suatu barang atau jasa.

c. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangkawaktu tertentu yang dinyatakan dalam angka persentase. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK pada periodewaktu tertentu dapat menunjukkan pergerakan harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Perkembangan dari harga barang dan jasa dimonitor oleh BPS secara bulanan dengan menggunakan dasar Survei Biaya Hidup (SBH). Selain menggunakan Indeks Harga Konsumen, inflasi juga dapat diukur dengan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), Deflator Produk Domestik Bruto (GDP) dan Indeks Harga Aset.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat di tingkat nasional di Indonesia. Dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 sehingga menjadi satu-satunya badan resmi yang didirikan oleh pemerintah sebagai Lembaga yang berfungsi sebagai coordinator pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat pada tingkat nasional. Tugas dan fungsi zakat diatur dalam Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yakni Menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat dari masyarakat, menggalang dana sosial dan mengelola dana zakat untuk disalurkan kepada mustahik (penerima zakat) yang memenuhi syarat, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat, melakukan penelitian, pengembangan, dan inovasi dalam pengelolaan zakat. Regulasi tersebut semakin menguatkan BAZNAS sebagai Lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan zakat kepada Presiden melalui Menteri Agama. Saat ini jaringan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah tersebar di hampir seluruh Indonesia yakni di 34 Provinsi, 436 Kabupaten/Kota, 28 Lembaga Amil Zakat Nasional dan 23 Lembaga Zakat Internasional. Dengan banyaknya jaringan yang tersebar di dalam negeri maupun luar negeri, BAZNAS memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat yang baik dan efisien.

4.1.1 Perkembangan Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Periode 2012-2021

Berdasarkan gambar 4.1 tren pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selalu mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar Rp. 448.110.950,00. Hal tersebut mencatatkan bahwa angka tertinggi kenaikan pengumpulan zakat terjadi pada tahun 2021 selama periode penelitian. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kenaikan pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), antara lain adalah Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban berzakat, transparansi dalam pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat, kondisi ekonomi yang membaik akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berzakat selain itu adanya peranan perkembangan teknologi informasi yang dibuat oleh BAZNAS memudahkan para muzaki dalam menunaikan kewajiban membayar zakat. Sementara pengumpulan terendah terjadi pada tahun 2012 dengan total pengumpulan sebesar Rp. 49.852.774.275



Gambar 4. 1 Pengumpulan Zakat pada BAZNAS 2012-2021.

4.1.2 Perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) Periode 2012-2021

GDP atau *Gross Domestic Product* adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur ukuran dan kesehatan ekonomi suatu negara. Secara khusus, GDP menggambarkan nilai total semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam batas wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, *Gross Domestic Product* tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23 persen dibandingkan dengan tahun 2011. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 9,98 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,49 persen. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,19 persen dan

terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,34 persen. Pertumbuhan GDP Indonesia pada periode selanjutnya terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 14,71 persen. Hal ini adalah imbas dari adanya Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sehingga terdapat pembatasan kegiatan ekonomi.



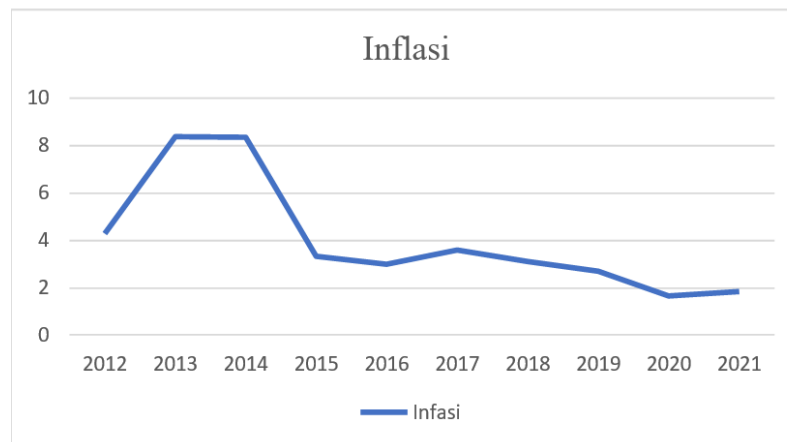
Gambar 4. 2 Perkembangan GDP Indonesia 2012-2021

Selanjutnya ekonomi Indonesia kembali tumbuh sebesar 3,69% pada 2021. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Namun, capaian tersebut masih di bawah pertumbuhan sebelum terjadi pandemi Covid-19.

4.1.3 Inflasi Periode 2012-2021

Inflasi mengukur tingkat kenaikan harga-harga secara umum yang dinyatakan dalam satuan persentase. Inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kenaikan harga bahan makanan, harga energi, fluktuasi harga komoditas global, kebijakan fiskal dan moneter, serta faktor-faktor lainnya seperti perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah. Pergerakan

inflasi selama periode 2012 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2012 cukup menggembirakan di tengah perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 6,2%, dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah (4,3%) sehingga berada pada kisaran sasaran inflasi $4,5 \pm 1\%$. Di tengah menurunnya kinerja ekspor, pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat. Tingkat inflasi tertinggi dalam kurun waktu periode penelitian terjadi pada tahun 2013 dengan angka mencapai 8,38 persen hal ini dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan yang mencapai 0,2 persen, sedangkan tingkat inflasi terendah dalam kurun waktu periode penelitian yakni pada tahun 2020 dengan angka mencapai 1,68 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Desember) 2015 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2015 terhadap Desember 2014) masing-masing sebesar 3,35 persen. Turunnya angka inflasi pada tahun 2015 dikarenakan adanya ketidakpastian di pasar keuangan global yang semakin meningkat dan dapat memicu meningkatkan beberapa risiko, seperti tingginya tekanan terhadap nilai tukar rupiah, namun pemerintah berhasil untuk mengelola kebijakan dengan baik sehingga dapat menjaga ketidakstabilan makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Setelah itu laju inflasi pada tahun tahun berikutnya mulai melandai, meskipun tren Inflasi Indonesia saat ini mengalami fluktuasi namun masih dalam keadaan stabil dan terkendali.



Gambar 4. 3 Perkembangan Inflasi Indonesia 2012-2021.

4.2 Hasil Dan Analisis Data

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Tahap pertama pada analisis VECM (*Vector Error Correction Model*) ialah Uji stasioneritas data. Tahap ini adalah proses untuk memeriksa apakah suatu rangkaian data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini mengandung akar unit atau tidak (stasioner). Data stasioner adalah data yang memiliki statistik deskriptif (seperti mean, variance, atau kovarians) yang konstan atau tidak bergantung pada waktu. Metode yang digunakan untuk menguji stasioneritas data pada tahap ini adalah Uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Uji ini adalah salah satu uji statistik yang paling umum digunakan untuk menguji stasioneritas data *time series*. Identifikasi ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dengan cara membandingkan nilai dari ADF dengan *MacKinnon Critical Value*. Jika nilai p-value yang dihasilkan kecil dari *MacKinnon Critical Value* (0.05), maka menunjukkan data stasioner pada tingkat level. Jika data tidak stasioner maka akan dilakukan uji pada tingkat *first difference*.

Tabel 4. 1 Uji Stasionaritas Data Pada Tingkat Level

Variabel	ADF Statistik	MacKinnon Critical Values			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
LnZakat	1.299781	-3.626784	-2.945842	-2.611531	0.9982	Tidak Stasioner
LnGDP	-1.481034	-3.621023	-2.943427	-2.610263	0.5320	Tidak Stasioner
Inflasi	-6.146733	-3.610453	-3.610453	-2.607932	0.0000	Stasioner

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

Tabel 4. 2 Uji Stasionaritas Data Pada Tingkat First Difference

Variabel	ADF Statistik	MacKinnon Critical Values			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
LnZakat	-12.86840	-3.626784	-2.945842	-2.611531	0.0000	Stasioner
LnGDP	-10.28189	-3.621023	-2.943427	-2.610263	0.0000	Stasioner
Inflasi	-6.146733	-3.610453	-3.610453	-2.607932	0.0000	Stasioner

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian model satu pada tabel 4.1, terdapat 2 variabel yang tidakstasioner pada tingkat level, sedangkan variabel lainnya yaitu inflasi stasioner, sehingga dilanjutkan dengan *unit root test* pada tingkat *first difference*. Hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengujian akar unit pada tingkat first difference menunjukkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah stasioner.

4.2.2 Penentuan Panjang Lag Optimal

Penentuan panjang lag optimal bertujuan untuk memilih jumlah observasi waktusebelumnya yang optimal untuk digunakan sebagai prediktor dalam model. Tahap ini merupakan salah satu langkah penting dalam pengujian VAR. Panjang lag akan menunjukkan lama reaksi dari variabel terhadap variabelnya dan menghilangkan autokorelasi. Panjang lag yang salah dapat menyebabkan model menjadi tidak akurat. Tahap ini melibatkan percobaan dan pengujian berbagai panjang lag untuk memastikan model yang dipilih memenuhi kriteria yang diinginkan. Pada penelitian ini, penentuan Panjang lag optimal menggunakan kriteria informasi *Akaike* (AIC) dan Kriteria Penilaian Minimum (BIC). Panjang lag yang memberikannilai AIC atau BIC terendah dianggap sebagai panjang lag.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-76.15578	NA	0.016309	4.397544	4.529503	4.443601
1	-61.60920	25.86059	0.012017	4.089400	4.617240	4.273630
2	-31.45568	48.58066	0.003756	2.914205	3.837924	3.236607
3	-14.11291	25.05067*	0.002435*	2.450717*	3.770316*	2.911293*

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.3 Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR (Vector Autoregression) adalah prosedur untuk menguji apakah parameter-parameter dalam model VAR tetap stabil atau tidak sepanjang periode waktu yang diamati. Stabilitas parameter adalah asumsi dasar dalam model VAR yang menyatakan bahwa koefisien autoregresi (AR) tetap konsisten dan tidak bervariasi secara signifikan dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji stabilitas VAR adalah untuk memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi. Jika parameter-parameter VAR tidak stabil, hal itu dapat mengindikasikan bahwa model tidak cocok untuk digunakan dalam jangka panjang atau bahwa ada perubahan struktural dalam data.

Stabilitas model dapat dilihat dari hasil nilai modulusnya yang tidak lebih besar dari satu dan seluruhnya terletak didalam *circle*. Berdasarkan tabel 4.4 nilai modulus dalam penelitian ini berkisar antara 0,48 sampai 0,93. Seluruh *root* menunjukkan bahwa VAR dalam kondisi stabil, sehingga hasil analisis dari IRF dan FEVD dianggap valid.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimal

Root	Modulus
-0.028909 - 0.934904i	0.935351
-0.028909 + 0.934904i	0.935351
-0.832034	0.832034
-0.055595 - 0.818621i	0.820507
-0.055595 + 0.818621i	0.820507
-0.455424 - 0.424366i	0.622493
-0.455424 + 0.424366i	0.622493
0.278242 - 0.397395i	0.485119
0.278242 + 0.397395i	0.485119

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan jangka panjang atau keseimbangan antara dua atau lebih variabel. Hasil uji kointegrasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan adanya 2 hubungan kointegrasi dari nilai *trace statistic* yang lebih besar dibandingkan dengan *critical value* pada taraf nyata 5 persen. Hubungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang variabel yang stasioner pada tingkat first difference, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan estimasi VECM.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.490638	40.55432	29.79707	0.0020
At most 1 *	0.403584	18.29265	15.49471	0.0185
At most 2	0.036812	1.237705	3.841466	0.2659

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.5 Uji Kausalitas Granger

Tahapan selanjutnya ialah Uji Kausalitas Granger untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan variabel lain dalam model. Murtiningsih (2009) dalam penelitian Firgiyanto (2021) menjelaskan bahwa pada tahapan Uji Kausalitas Granger ini akan memperlihatkan urutan dari variabel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan faktorisasi *Cholesky*. Uji Kausalitas Granger pada penelitian ini menggunakan *Pairwise Granger Causality Test* untuk melihat hubungan keterkaitan antar variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan kausalitas pada variabel tersebut.

Hasil Uji Kausalitas Granger pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana probabilitas dari X2 terhadap X1 kurang dari taraf nyata 5 persen sehingga menunjukkan adanya hubungan kausalitas antar variabel X2 terhadap X1. Sebaliknya, probabilitas X1 terhadap X2 lebih besar dari taraf nyata 5 persen, sehingga menandakan tidak adanya hubungan kausalitas antara X1 terhadap X2. Kemudian hasil Uji Kausalitas Granger untuk Y dan X1 menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5 persen, sehingga menandakan tidak

adanya hubungan kausalitas, sedangkan X1 terhadap Y menunjukkan hasil nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen, sehingga menunjukkan adanya hubungan kausalitas. Kondisi hubungan kausalitas tidak ditunjukkan pada variabel Y terhadap X2 dan X2 terhadap Y karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf nyata 5 persen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 Does Not Granger Cause X1	37	7.98954	0.0005
X1 Does Not Granger Cause X2		1.23540	0.3142
Y Does Not Granger Cause X1	37	0.51459	0.6754
X1 Does Not Granger Cause Y		4.69202	0.0084
Y Does Not Granger Cause X2	37	0.57255	0.6375
X2 Does Not Granger Cause Y		0.53338	0.6629

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.6 Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Setelah dilakukan seluruh tahapan pengujian kointegrasi pada system VAR serta beberapa tahapan pra estimasi lain, terdapat dua *rank* variabel yang terkointegrasi dalam taraf nyata lima persen (0,05). Selain itu tahap pra estimasi lain menunjukkan terdapat syarat yang mendukung dilakukannya estimasi VECM yaitu tahap uji stasioneritas yang menunjukkan seluruh variabel yang digunakan dinyatakan stasioner pada tingkat *first difference*. Estimasi model *Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan untuk melihat hubungan antara jangka panjang dan jangka pendek antar variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan zakat sebagai variabel terikat, dan *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi sebagai variabel bebas. Hasil dari model estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan pengaruh hubungan jangka panjang maupun jangka pendek dari setiap variabel bebas terhadap variabel bebas.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM), yang menampilkan nilai koefisien, t-statistik dan t-tabel untuk menganalisis variabel bebas, GDP dan inflasi dalam jangka panjang maupun pendek serta menjelaskan apakah pengaruh variabel tersebut bersifat signifikan

atau tidak yang dapat dilihat dari hasil nilai t-statistik terhadap nilai t-tabel. Dimana apabila nilai t-statistik lebih besar dibanding dengan t-tabel maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel tersebut bersifat signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka pendek yang telah dilakukan seperti data pada tabel 4.7 dengan rician sebagai berikut:

1. Hasil VECM jangka pendek LNZAKAT

Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan jangka pendek yang signifikan yang memengaruhi variabel pengumpulan zakat (LNZAKAT). Dijelaskan dengan hasil t-statistik yang menunjukkan angka 0.88452 lebih rendah jika dibanding dengan t-tabel yaitu 2,02269092.

2. Hasil VECM jangka pendek LNGDP

Hasil VECM jangka pendek LNGDP menyatakan bahwa ada hubungan jangka pendek yang signifikan yang memengaruhi variabel pengumpulan (LNGDP) yaitu LNZAKAT, Dijelaskan dengan hasil t-statistik yang menunjukkan angka -2.18482 lebih besar jika dibanding dengan t-tabel yaitu 2,02269092.

3. Hasil VECM jangka pendek Inflasi

Hasil VECM jangka pendek Inflasi menyatakan bahwa ada hubungan jangka pendek yang signifikan yang memengaruhi variabel pengumpulan Inflasi yaitu LNZAKAT, Dijelaskan dengan hasil t-statistik yang menunjukkan angka -3.03970 lebih besar jika dibanding dengan t-tabel yaitu 2,02269092.

Selain menyajikan hasil analisis jangka pendek, estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM),

pada tabel 4.7 juga menyajikan hasil hubungan jangka panjang seperti pada rician berikut:

1. Variabel *Gross Domestic Bruto* (GDP) berpengaruh negative dan tidak

signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan nilai parameter sebesar -3.333799 dan nilai t-statistik yang lebih rendah dari t-tabel yaitu - 1.53157.

2. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan nilai parameter sebesar -0.038943 dan nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel yaitu -5.01822. kondisi ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar Rp. 1-, maka akan menurunkan jumlah zakat yang terkumpul pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebesar - 0.038943.

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang VECM

Jangka Pendek				
Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
LNZAKAT (-1)	0.431019	0.88452	2,02269092	Tidak Signifikan
LNGDP (-1)	0.018822	-2.18482	2,02269092	Signifikan
INFLASI (-1)	-40.65116	-3.03970	2,02269092	Signifikan
Jangka Panjang				
Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
LNGDP(-1)	-3.333799	-1.53157	2,02269092	Tidak Signifikan
INFLASI (-1)	-0.038943	-5.01822	2,02269092	Signifikan

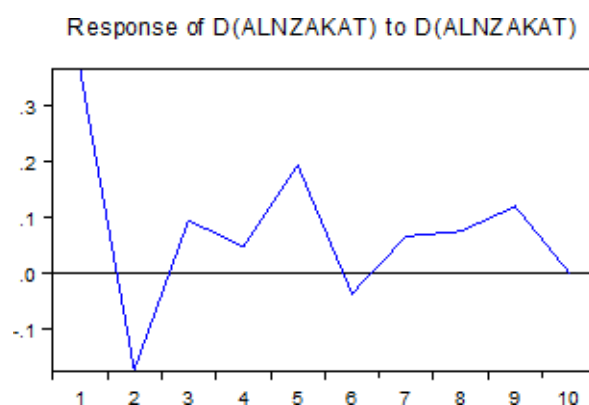
Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.7 Uji Impulse Response Funtion (IRF)

Tujuan analisis *Impulse Response Funtion* (IRF) adalah untuk melihat pengaruh perubahan suatu variabel dari sebuah *shock* atau guncangan dalam variabel itu sendiri ataupun variabel lainnya. Murtiningsih (2009) dalam Firgiyanto (2021) menjelaskan bahwa titik berat analisis ini adalah pada respon suatu variabel pada perubahan satu standar deviasi dari variabel itu sendiri maupun variabel yang lainnya. *Analisis Impulse Response Funtion* (IRF) pada penelitian kali ini menggunakan standar *Cholesky Decomposition*.

4.2.7.1 Respon LNZAKAT terhadap *shock* LNZAKAT

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa periode pertama, guncangan pengumpulan zakat menyebabkan kenaikan pada pengumpulan zakat sebesar 0,36. Kemudian pada periode kedua ada respon negatif sebesar 0,17, namun meningkat pada periode ketiga dengan angka 0,09. Penurunan terjadi lagi pada periode empat hingga periode enam. Pada periode tujuh hingga Sembilan terdapat kenaikan respon terhadap shock dari pengumpulan zakat itu sendiri namun pada periode ke sepuluh, respon kembali negatif sebesar -0,001.



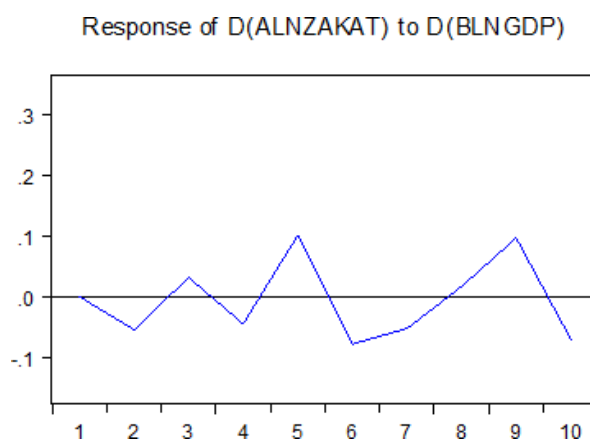
Gambar 4.1 Hasil Estimasi IRF LNZAKAT terhadap *shock* LNZAKAT

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.7.2 Respon LNZAKAT terhadap *shock* LNGDP

Pada Gambar 4.1 ditunjukkan respon pengumpulan zakat terhadap *shock* dari *Gross Domestic Product* (GDP), belum ada respon yang diberikan oleh pengumpulan zakat terhadap *shock* dari *Gross Domestic Product* (GDP) pada periode pertama. Namun pada periode kedua, *shock* GDP sebesar satu standar deviasi di respon negative oleh *shock* pengumpulan zakat sebesar -0,05. Pada periode ketiga kembali terdapat respon positif sebesar 0,03 dimana menandakan adanya kenaikan pada periode tersebut. Periode keempat terdapat respon negative sebesar -0,04 dan pada priode kelima mengalami kenaikan sebesar 0,10. Selanjutnya

pada periode enam dan tujuh *shock* GDP terhadap *shock* pengumpulan zakat kembali di respon negative sebesar -0,07 dan -0,05. Respon positif kembali pada periode 8 dan 9 sebesar 0,017 dan 0,097, namun pada periode 10 respon kembali negative sebesar -0,07.

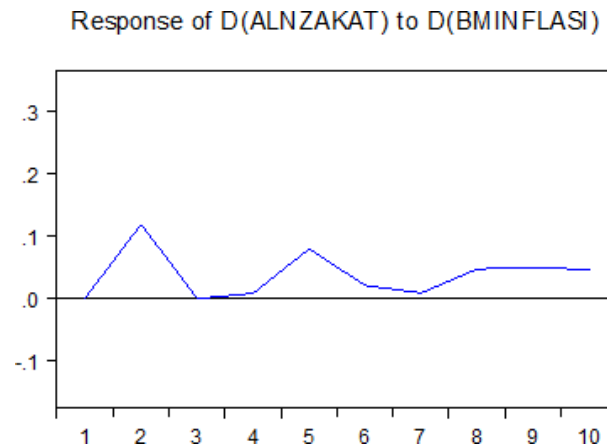


Gambar 4.2 Hasil Estimasi IRF LNZAKAT terhadap
shock LNGDP

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.7.3 Respon LNZAKAT terhadap *shock* Inflasi

Pada periode pertama respon pengumpulan zakat terhadap *shock* dari Inflasi belum menunjukkan adanya respon seperti yang tersaji pada gambar 4.3. mulai terlihat pada periode kedua, respon pengumpulan zakat terhadap inflasi bernilai positif sebesar 0,11. pada periode selanjutnya di respon negative sebesar -0,00042. Pada periode ketiga terdapat adanya respon positif dari *shock* inflasi terhadap pengumpulan zakat sebesar 0,007. Kenaikan terjadi pada periode enam sebesar 0,2 kemudian menurun pada periode 7 yakni 0,008. Pada periode delapan menunjukkan adanya kenaikan dari periode sebelumnya dan terlihat cukup stabil hingga periode terakhir dengan nilai respon pengumpulan zakat terhadap *shock* inflasi mencapai 0,04. *Shock* inflasi pada periode keempat hingga kesepuluh selalu direspon positif oleh pengumpulan zakat.



Gambar 4.3 Hasil Estimasi IRF LNZAKAT terhadap
shock INFLASI

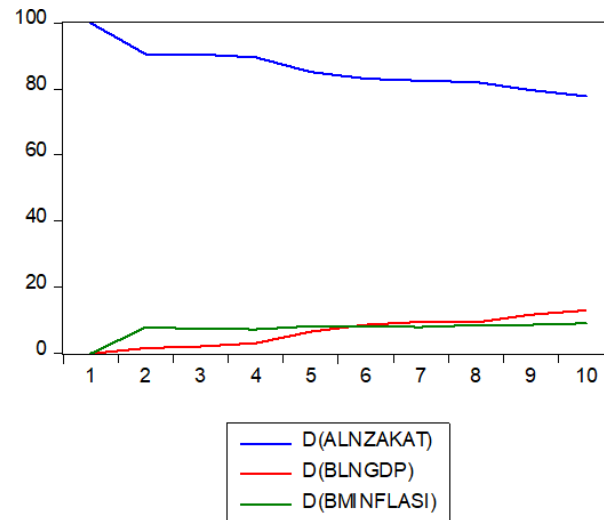
Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.2.7 Estimasi Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Tujuan dari Estimasi *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) adalah untuk menjelaskan tentang kontribusi dari masing masing variabel bebas terhadap *shock* yang ditimbulkan terhadap variabel terikat yang diteliti. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh dari variabel bebas yang digunakan yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dan Inflasi terhadap variabel terikatnya yakni pengumpulan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pada penelitian ini hasil estimasi *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), menunjukkan kontribusi *shock* dari masing masing variabel bebas yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dan Inflasi dalam memengaruhi penerimaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Berdasarkan hasil analisis FEVD, pengumpulan zakat pada periode pertama mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh *shock* dari zakat itu sendiri sebesar 100 persen. Pada periode kedua kontribusi *shock* variabel lain yang memengaruhi pengumpulan zakat pada BAZNAS mulai terlihat. Dimana *shock* GDP berkontribusi sebesar 1,6 persen dan Inflasi sebesar 7,8 persen. Pada gambar 4.17 hasil estimasi FEVD menunjukkan bahwa variabel penerimaan zakat memiliki kontribusi yang menurun setiap periodenya, sedangkan variabel lain, GDP dan

Inflasi mengalami kenaikan setiap periodenya.



Gambar 4.1 Hasil Estimasi FEVD LN ZAKAT

Sumber: data Sekunder, diolah, 2024.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pengumpulan Zakat

Gross Domestic Product (GDP) adalah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara. *Gross Domestic Product* (GDP) menghitung nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar nilai GDP maka akan semakin besar pula skala kegiatan ekonomi yang terjadi pada negara tersebut. *Gross Domestic Product* (GDP) sering kali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat karena meningkatnya GDP dapat mengindikasikan peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan umum meskipun tidak mencerminkan distribusi pendapatan secara langsung. Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan ekonomi sedang berkembang, sementara pertumbuhan yang negatif menandakan resesi.

Pada penelitian ini hasil uji VECM seperti pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam analisis pengaruh jangka pendek, *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS), ditunjukkan dengan hasil nilai t-statistik yang lebih besar disbanding t-tabel yaitu -2.18482. sehingga *Gross Domestic Product* (GDP). Hasil analisis jangka panjang menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memengaruhi pengumpulan zakat pada BAZNAS. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai t-statistik yang tidak lebih besar disbanding dengan t-tabel. Hal ini menandakan bahwa dalam jangka pendek, apabila terjadi peningkatan 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengumpulan zakat pada BAZNAS sebesar 9.870779.

Analisis IRF menunjukkan bahwa pada periode pertama, guncangan pengumpulan zakat menyebabkan kenaikan pada pengumpulan zakat sebesar 0,36. Kemudian pada periode kedua ada respon negatif sebesar -0,17, namun meningkat pada periode ketiga dengan angka 0,09. Penurunan terjadi lagi pada periode empat hingga periode enam. Pada periode tujuh hingga Sembilan terdapat kenaikan respon terhadap shock dari pengumpulan zakat itu sendiri namun pada periode ke sepuluh, respon kembali negatif sebesar -0,001.

Hasil analisis FEVD pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode pertama *Gross Domestic Product* (GDP) belum dapat memengaruhi pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Di periode kedua pengaruh varians GDP mulai terlihat sebesar 1,6 persen dan terus mengalami peningkatan hingga ke periode 10.

Penerimaan zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bersumber dari zakat individu dan zakat perusahaan. Dari kedua sumber tersebut penerimaan zakat dari sector perusahaan masih tergolong sedikit, terbukti dari data pada baznas.go.id rata-rata presentase penerimaan dana zakat perusahaan hanya 6,3 persen. Nurmu'minah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya penerimaan zakat perusahaan adalah adanya kecenderungan perusahaan yang telah memiliki LAZ sendiri karena perkembangan perusahaan dan kewajiban mengeluarkan zakat.

Meningkatnya partisipasi perusahaan dalam mengeluarkan zakat melalui BAZNAS dapat menjadi peluang optimalisasi pengumpulan potensi yang ada. Dalam hal ini pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat memanfaatkan

potensi penerimaan zakat perusahaan dengan membuat regulasi pada perusahaan untuk membayarkan kewajiban zakat melalui BAZNAS agar tujuannya jelas dan terarah sesuai Syariah Islam dan undang-undang. BAZNAS juga dapat mendukung upaya pemerintah dengan cara melakukan edukasi pentingnya membayar zakat melalui amil zakat resmi jika telah mencapai nishab.

4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pengumpulan Zakat

Hasil VECM jangka pendek Inflasi menyatakan bahwa ada hubungan jangka pendek yang signifikan yang memengaruhi variabel pengumpulan Inflasi yaitu LNZAKAT, dijelaskan dengan hasil t-statistik yang menunjukkan angka -3.03970 lebih besar jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,02269092. Sedangkan pada jangka panjang Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan nilai parameter sebesar -0.038943 dan nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel yaitu -5.01822. Kondisi ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar Rp. 1-, maka akan menurunkan jumlah zakat yang terkumpul pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebesar -0.038943. Hal ini selaras dengan penelitian Irawan (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat pada BAZNAS. Naiknya tingkat inflasi mengakibatkan kenaikan harga-harga yang kemudian akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Pada periode pertama respon pengumpulan zakat terhadap *shock* dari Inflasi belum menunjukkan adanya respon seperti yang tersaji pada gambar 4.3. mulai terlihat pada periode kedua, respon pengumpulan zakat terhadap inflasi bernilai positif sebesar 0,11. pada periode selanjutnya di respon negative sebesar -0,00042. Pada periode ketiga terdapat adanya respon positif dari *shock* inflasi terhadap pengumpulan zakat sebesar 0,007. Kenaikan terjadi pada periode enam sebesar 0,2 kemudian menurun pada periode 7 yakni 0,008. Pada periode delapan menunjukkan adanya kenaikan dari periode sebelumnya dan terlihat cukup stabil hingga periodeterakhir dengan nilai respon pengumpulan zakat terhadap *shock* inflasi mencapai 0,04. *Shock* inflasi pada periode keempat hingga kesepuluh selalu direspon positif oleh pengumpulan zakat. Hasil analisis FEVD pada

penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode pertama inflasi belum dapat memengaruhi pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Di periode kedua pengaruh varians Inflasi mulai terlihat sebesar 7,8 persen dan terus mengalami peningkatan hingga ke periode 10. Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu adanya upaya dari pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) untuk tetap menjaga tingkat inflasi agar tidak berdampak negative pada perekonomian yang akhirnya berdampak pada menurunnya penerimaan zakat pada BAZNAS dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam jangka pendek *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam jangka panjang, GDP berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
2. Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Begitupun dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

5.2 Saran

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Lembaga yang diberi wewenang oleh pemerintah yang mengatur pengumpulan, pemanfaatan dan penyaluran zakat hendaknya perlu berkontribusi dalam menjaga tingkat kestabilan inflasi karena Inflasi merupakan variabel macroekonomi yang mempengaruhi pengumpulan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baik jangka pendek maupun panjang. Melakukan edukasi secara massif kepada para pelaku industri baik skala besar, sedang maupun kecil agar dapat menyalurkan kewajiban pajaknya melalui BAZNAS. mengingat sector industry adalah salah satu indicator terhadap kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) dan memiliki potensi besar dalam menyerapan dan zakat yang termasuk dalam zakat perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti BI Rate, jumlah uang yang beredar yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap pengumpulan zakat pada BAZNAS serta memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. A. 2012. Dampak Pertumbuhan Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Degradasi Lingkungan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Afendi, A. 2018. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Tahun 2012-2016. *Jurnal Muqtasid*. 9(1): 54-69.
- Ahmad, Z. M. 2011. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Besarnya Jumlah Zakat Yang Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Tahun 1993-2009. *Tesis*. Jakarta: Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Ahmed, H. 2008. Zakah, Macroeconomic Policies, and Poverty Alleviation: Lessons from Simulations on Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. 4(2): 81-105.
- Badan Amil Zakat Nasional. 2020. *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pendapatan Nasional Indonesia 2014-2018*. Mei. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2019*. November. Jakarta: Subdirektorat Statistik Industri Besar dan Sedang.
- Bank Indonesia. 2020. Kamus. <https://www.bi.go.id/id/Kamus.aspx?id=B> [Diakses pada 16 Desember 2020]
- Beik, I. S., & Fatmawati, S. W. 2014. Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Allqishad*. 6(2): 155-178.
- Choirunisa, U., Permadia, S., dan Gunawan A. R. 2020. The Role of Zakat in Reducing the Poverty Gap: Case Study in Desa Berdaya Rumah Zakat. *4th Internasional Conference of Zakat Proceedings*. 7-8 October: 243-253.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung. CV Darus.
- Fauzina, L. et al. 2014. Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. 3(2): 372-380.

- Firdaus, M. 2018. Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., dan Juanda, B. 2012. Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia. *IRTI Working Paper*. No.1443-07.
- Firmansyah. 2013. Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 21(2): 179-190.
- Halimatussa'idah dan Prasetyo, A. 2021. Bencana Alam dan BI rate Terhadap Pengumpulan Dana ZIS Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervining Pada Baznas Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. 8(1): 32-42.
- Hariyani, *et al.* 2018. Guncangan Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan ZIS Di BAZNAS Pusat. *Seminar Nasional dan Call For Papper III Proceeding*.
- Hidayatullah, A., dan Priantina, A. 2018. Toward Zakat Management Integration in Indonesia: Problems and Solution. *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah*. 18(2): 321-346.
- Huda, dkk. 2012. *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mangkoesebroto, G. 2010. Ekonomi Publik. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Mankiw, N. G. 2013. *Macroeconomics*. 8th Edition. New York: Worth Publishers.
- Meerangani, K. A. 2019. The Effectiveness of Zakat in Developing Mislms in Malaysia. *Journal of Islam and Humanities*. 3(2): 127-138.
- Mukarromah, H. L. 2019. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Periode 2012-2018. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Mukhlis, A., dan Beik, I. S. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*. 1(1): 83-106.
- Noviyanti. 2016. Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dompot Dhuafa Periode 2005-2015. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen

- Ridwan, M., Pimada, L. M., dan Asnawi N. 2019. Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*. 8(3): 952-957
- Saadillah, R., Kusnendi, dan Firmansyah. 2019. Impact of Inflation, Interest Rate, and Industrial Production Index (IPI) on the Amount of Zakat in Central Baznas Period 2011-2017. *The 2nd Internasional Conference on Islamic Economic, Business and Philantrophy (ICIEBP)*: 1371-1385
- Shaikh, S., A. 2016. Zakat Collectible in OIC Countries for Poverty Alleviation: A Primer on Emperical Estimation. *International Journal of Zakat*. 1(1): 17-25
- Shaikh, S., A., dan Ismail, A., G. 2017. Role of Zakat in Sustainable Development Goals. *International Journal of Zakat*. 2(2): 1-9.
- Saprida. 2015. *Fiqih Zakat, Shodaqoh dan Wakaf*. Palembang: Noerfikri Offsets
- Sinay, L. J. 2014. Pendekatan Vector Erroe Correction Model Untuk Analisis Hubungan Inflasi, BI Rate Dan Kurs Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berekeng*. 8(2): 9-18
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukirno, S. 2019. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers
- Suprayitno, E. 2018. Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 101: 202-209
- Suseno, dan Astiyah S. 2009. *Inflasi*. Seri Kebanksentralan No. 22. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susilo, A. 2017. Keuangan Publik Ibn Taimiyah dan Permasalahan Pajak Pada Era Kontemporer. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(1): 1-18
- Syarifuddin, F. 2015. *Konsep, Dinamika, dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute
- Wibisana, W. 2016. Pendapat Ibnu Taymiyyah Tentang Keuangan Publik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(1): 85-107.

LAMPIRAN

Lampiran A Tabel Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian/Artikel	Variabel-variable Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Armina (2020)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penghimpunan Zakat di Indonesia	Penghimpunan Zakat, Indeks Produksi Industri, Kurs Dollar, Inflasi dan BI-7 Day rate Ratio	<i>Vector Error Correction Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap hubungan kausalitas jangka Panjang pendek BI 7DRR dan IPI terhadap jumlah zakat - Terdapat hubungan seluruh variabel independent yang signifikan terhadap variabel dependen - Dalam jangka Panjang dan jangka pendek, tingkat inflasi dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap zakat

					- Dalam jangka Panjang dan jangka pendek, BI 7DRR dan IPI tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat
2	Mukarromah (2019)	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Periode 2012-2018	Penerimaan zakat, IPI inflasi, nilai tukar terhadap dolar, M2, BI <i>rate</i>	- Data stasioner : Vector Auto Regression (VAR) - Data tidak stasioner : Vector Error Correction (VCEM)	- IPI, inflasi dan jumlah uang yng beredar direspon positif oleh penerimaan zakat - Nilai tukar terhadap dolar dan BI <i>rate</i> direspon negative oleh penerimaan zakat.
3	Saadilah al. (2019)	Impact of Inflation. Interest Rate and industrial production index (IPI) on the	Penerimaan zakat, IPI, suku bunga.	- Data stasioner : Vector Auto Regression (VAR)	- Dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan zakat - Dalam jangka pendek dan jangka Panjang BI <i>rate</i> tidak berpengaruh

		amount of Zakat in Central BAZNAS period 2011-2017	- Data tidak stasioner : Vector Error Correction (VCEM)	secara signifikan terhadap penerimaan zakat. - Dalam jangka pendek IPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan zakat, namun dalam dalam jangka Panjang IPI berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat	
4	Aksar (2019)	Pengaruh Variabel makro dan mikro terhadap jumlah penerimaan zakat di indonesia	Penerimaan zakat, inflasi, UMP, PDRB, investasi, jumlah umat muslim, jumlah masjid	- Apooled least square - Fixed effect model (FEM) - Random Effect Model	- IPM dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat - Jumlah muslim memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat - Inflasi dan jumlah masjid berpengaruh negative dan tidak

- | | | | | | |
|---|---------------------------|--|---|---|---|
| 5 | Andini dan Auwalin (2019) | Pengaruh variabel kemiskinan, makro ekonomi dan penyaluran zakat, infak dan sedekah oleh Badan amil zakat nasional terhadap kemiskinan | Kemiskinan, Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, inflasi, rasio gini, dan distribusi ZIS. | Vector Auto Regression (VAR), Vector Error Correction (VCEM) atau Auto regressive Distribute Lag (ARDL) | <p>signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel UMP dan PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. - Dalam jangka Panjang variabel PDB, inflasi, rasio gini dan Distribusi ZIS berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Dalam jangka Panjang variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan - Dalam jangka pendek variabel PDB, inflasi dan distribusi ZIS berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. |
|---|---------------------------|--|---|---|---|

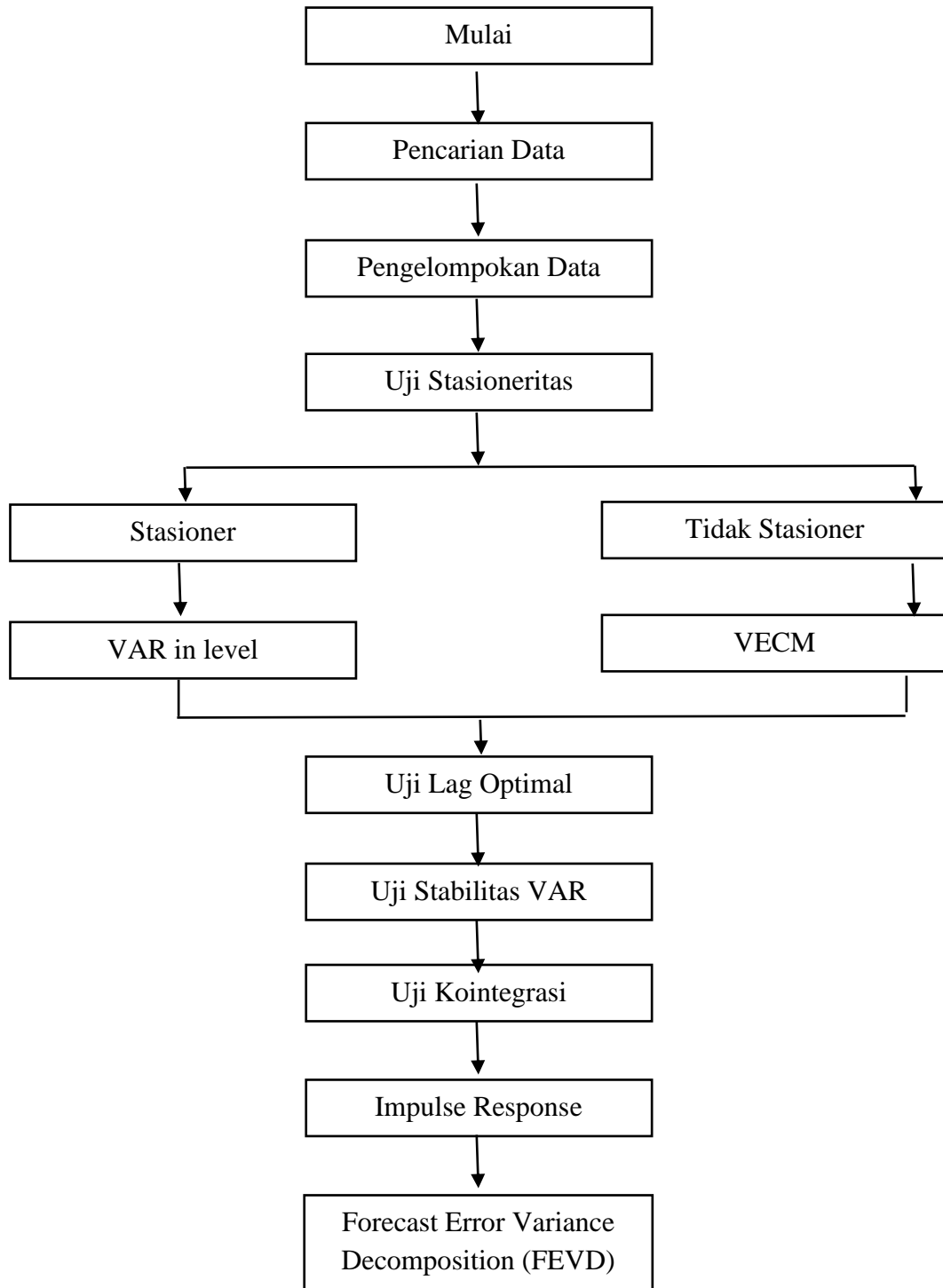
6	Ridwan et al. (2019)	Zakat distribution and vector macroeconomic performance: Autoregresion Empirical Evidence of Indonesia	Distribusi Zakat, IPI, Indeks harga konsumen.	Vector Autoregresion (VAR)	Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel PDB, pengangguran, inflasi, rasio gini dan distribusi ZIS, dari BAZNAS secara bersamaan dapat memengaruhi kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka Panjang. - Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Karenanya zakat berperan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah dapat terus meningkatkan dan mengoptimalisasi system zakat yang ada di Indonesia dengan tetap memperhatikan kebijakan
---	----------------------	--	---	----------------------------	--	--

7	Afendi (2019)	Pengaruh variabel makroekonomi terhadap penerimaan zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Pusat tahun 2012-2016	Inflasi, kurs rupiah terhadap dolar amerika dan harga emas	Regresi Linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil/OLS (Ordinary Least Square)	fiscal dan moneter terkait dana zakat seperti perpajakan dan jumlah uang yang beredar.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat - Variabel kurs rupiah terhadap dolar amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat. - Variabel harga emas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan zakat
8	Hariyani, et al. (2018)	Guncangan Variabel Makroekonomi terhadap	IPI, jumlah uang yang beredar dan Inflasi	Vector Error Correction (VCEM)	Dalam jangka pendek IPI, jumlah uang yang beredar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaah ZIS	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam jangka pendek IPI, jumlah uang yang beredar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaah ZIS

		Penerimaan ZIS di BAZNAS pusat				- Dalam jangka Panjang IPI dan jumlah uang yang beredar berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap penerimaan ZIS.
9	Senawi, et al. (2018)	Zakat collection and the effect of the Macroeconomics factors: Malaysia Evidence	Inflasi, nilai tukar, GDP per kapita dan harga emas	nilai	Vector Error Correction (VCEM), Vector Auto Regreesion (VAR)	- Hasil uji kointegrasi memastikan bahwa terdapat hubungan yang konsisten antar berbagai variabel makroekonomi dengan zakat. Uji kausalitas Granger mengungkapkan bahwa harga emas, inflasi dan nilai tukar secara implisit meningkatkan pertumbuhan zakat. Sedangkan pada hasil dekomposisi varians

10	Noviyanti (2016)	Analisis pengaruh variabel makro terhadap penerimaan zakat, Infak, dan sedekah (ZIS) Dompot Dhuafa Periode 2005-2015	Penerimaan ZIS, inflasi, inflasi, IPI, jumlah uang beredar, BI <i>rate</i> dan jumlah bencana.	<ul style="list-style-type: none"> - Data stasioner : Vector Auto Regression (VAR) - Data tidak stasioner : Vector Error Correction (VCEM) 	<p>mengungkapkan bahwa zakat dipengaruhi oleh harga emas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada jangka Panjang, variabel makro memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan ZIS Dompot Dhuafa. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah pertumbuhan IPI dan jumlah uang beredar. Sedangkan inflasi dan jumlah bencana berpengaruh negative terhadap penerimaan jumlah ZIS Dompot Dhuafa.
----	---------------------	--	--	--	--

Lampiran B Bagan Prosedur Penelitian



UJI STASIONERITAS

(Y)

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.299781	0.9982
Test critical values: 1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 06/27/24 Time: 08:52

Sample (adjusted): 2013Q1 2021Q4

Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	0.106663	0.082063	1.299781	0.2033
D(Y(-1))	-1.079657	0.130910	-8.247334	0.0000
D(Y(-2))	-0.986999	0.119803	-8.238496	0.0000
D(Y(-3))	-0.694955	0.111666	-6.223524	0.0000
C	-2.360077	1.976129	-1.194293	0.2414
R-squared	0.762174	Mean dependent var		0.027178
Adjusted R-squared	0.731487	S.D. dependent var		0.591063
S.E. of regression	0.306278	Akaike info criterion		0.599602
Sum squared resid	2.908002	Schwarz criterion		0.819535
Log likelihood	-5.792839	Hannan-Quinn criter.		0.676365
F-statistic	24.83682	Durbin-Watson stat		2.195011
Prob(F-statistic)	0.000000			

(X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.481034	0.5320
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X1)

Method: Least Squares

Date: 06/27/24 Time: 08:53

Sample (adjusted): 2012Q4 2021Q4

Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.038823	0.026213	-1.481034	0.1481
D(X1(-1))	-0.019972	0.117117	-0.170528	0.8656
D(X1(-2))	-0.698567	0.115312	-6.058047	0.0000
C	0.587749	0.385120	1.526144	0.1365
R-squared	0.537597	Mean dependent var		0.009621
Adjusted R-squared	0.495560	S.D. dependent var		0.025649
S.E. of regression	0.018217	Akaike info criterion		-5.071121
Sum squared resid	0.010951	Schwarz criterion		-4.896968
Log likelihood	97.81574	Hannan-Quinn criter.		-5.009724
F-statistic	12.78876	Durbin-Watson stat		2.160235
Prob(F-statistic)	0.000010			

(X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.146733	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X2)

Method: Least Squares

Date: 06/27/24 Time: 08:54

Sample (adjusted): 2012Q2 2021Q4

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	-1.008939	0.164142	-6.146733	0.0000
C	-0.338049	0.929197	-0.363808	0.7181
R-squared	0.505231	Mean dependent var	-0.040132	
Adjusted R-squared	0.491859	S.D. dependent var	8.129360	
S.E. of regression	5.794937	Akaike info criterion	6.401767	
Sum squared resid	1242.508	Schwarz criterion	6.487077	
Log likelihood	-122.8344	Hannan-Quinn criter.	6.432375	
F-statistic	37.78232	Durbin-Watson stat	2.003647	
Prob(F-statistic)	0.000000			

1ST DIFFERENT

(Y)

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.86840	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y,2)

Method: Least Squares

Date: 06/27/24 Time: 08:54

Sample (adjusted): 2013Q1 2021Q4
Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-3.580472	0.278238	-12.86840	0.0000
D(Y(-1),2)	1.594130	0.196440	8.115118	0.0000
D(Y(-2),2)	0.667815	0.110872	6.023316	0.0000
C	0.207481	0.055092	3.766044	0.0007
R-squared	0.913552	Mean dependent var	-0.035516	
Adjusted R-squared	0.905447	S.D. dependent var	1.006717	
S.E. of regression	0.309560	Akaike info criterion	0.597111	
Sum squared resid	3.066482	Schwarz criterion	0.773058	
Log likelihood	-6.748002	Hannan-Quinn criter.	0.658521	
F-statistic	112.7209	Durbin-Watson stat	2.049572	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(X1)

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.28189	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1,2)
Method: Least Squares
Date: 06/27/24 Time: 08:55
Sample (adjusted): 2012Q4 2021Q4
Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.717488	0.167040	-10.28189	0.0000
D(X1(-1),2)	0.692658	0.117248	5.907610	0.0000
C	0.017396	0.003519	4.942986	0.0000

R-squared	0.762316	Mean dependent var	-0.000608
Adjusted R-squared	0.748334	S.D. dependent var	0.036945
S.E. of regression	0.018534	Akaike info criterion	-5.060822
Sum squared resid	0.011679	Schwarz criterion	-4.930207
Log likelihood	96.62521	Hannan-Quinn criter.	-5.014774
F-statistic	54.52346	Durbin-Watson stat	2.084401
Prob(F-statistic)	0.000000		

(X2)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.735354	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X2,2)

Method: Least Squares

Date: 06/27/24 Time: 08:56

Sample (adjusted): 2012Q3 2021Q4

Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-1.449092	0.148848	-9.735354	0.0000
C	-0.022528	1.210054	-0.018618	0.9852
R-squared	0.724722	Mean dependent var	0.032483	
Adjusted R-squared	0.717076	S.D. dependent var	14.02351	
S.E. of regression	7.459192	Akaike info criterion	6.907967	
Sum squared resid	2003.023	Schwarz criterion	6.994156	
Log likelihood	-129.2514	Hannan-Quinn criter.	6.938632	
F-statistic	94.77711	Durbin-Watson stat	2.322799	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAG OPTIMUM

Vector Autoregression Estimates

Date: 06/27/24 Time: 08:58

Sample (adjusted): 2012Q4 2021Q4

Included observations: 37 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

	D(X1)	D(X2)	D(Y)
D(X1(-1))	0.010860 (0.12147) [0.08940]	45.45023 (49.8991) [0.91084]	3.578644 (3.32568) [1.07606]
D(X1(-2))	-0.663206 (0.10937) [-6.06408]	-78.94628 (44.9256) [-1.75727]	-5.890315 (2.99421) [-1.96724]
D(X2(-1))	0.000761 (0.00040) [1.90716]	-0.651031 (0.16391) [-3.97177]	-0.001655 (0.01092) [-0.15147]
D(X2(-2))	-0.000447 (0.00041) [-1.10361]	-0.388083 (0.16655) [-2.33011]	-0.014278 (0.01110) [-1.28626]
D(Y(-1))	0.001462 (0.00537) [0.27210]	2.436377 (2.20649) [1.10419]	-0.622107 (0.14706) [-4.23034]
D(Y(-2))	-0.006032 (0.00549) [-1.09954]	0.854345 (2.25356) [0.37911]	-0.504705 (0.15020) [-3.36032]
C	0.017063 (0.00326) [5.23988]	0.070252 (1.33769) [0.05252]	0.167526 (0.08915) [1.87905]
R-squared	0.639775	0.426067	0.501012
Adj. R-squared	0.567730	0.311281	0.401214
Sum sq. resids	0.008531	1439.594	6.394628

S.E. equation	0.016864	6.927225	0.461686
F-statistic	8.880226	3.711822	5.020279
Log likelihood	102.4354	-120.2329	-20.02472
Akaike AIC	-5.158668	6.877454	1.460796
Schwarz SC	-4.853900	7.182222	1.765564
Mean dependent	0.009621	-0.034825	0.048185
S.D. dependent	0.025649	8.347149	0.596639

Determinant resid covariance (dof adj.)	0.002749
Determinant resid covariance	0.001465
Log likelihood	-36.77671
Akaike information criterion	3.123065
Schwarz criterion	4.037370
Number of coefficients	21

LAG OPTIMUM

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(X1) D(X2)

D(Y)

Exogenous variables: C

Date: 06/27/24 Time: 09:01

Sample: 2012Q1 2021Q4

Included observations: 36

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-76.15578	NA	0.016309	4.397544	4.529503	4.443601
1	-61.60920	25.86059	0.012017	4.089400	4.617240	4.273630
2	-31.45568	48.58066	0.003756	2.914205	3.837924	3.236607
		25.05067	0.002435	2.450717	3.770316	2.911293
3	-14.11291	*	*	*	*	*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

UJI STABILITAS

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(X1) D(X2) D(Y)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 3

Date: 06/27/24 Time: 09:05

Root	Modulus
-0.028909 - 0.934904i	0.935351
-0.028909 + 0.934904i	0.935351
-0.832034	0.832034
-0.055595 - 0.818621i	0.820507
-0.055595 + 0.818621i	0.820507
-0.455424 - 0.424366i	0.622493
-0.455424 + 0.424366i	0.622493
0.278242 - 0.397395i	0.485119

$$0.278242 + 0.397395i \quad 0.485119$$

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

KAUSALITAS GRAGER

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/27/24 Time: 09:06

Sample: 2012Q1 2021Q4

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 does not Granger Cause X1	37	7.98954	0.0005
X1 does not Granger Cause X2		1.23540	0.3142
Y does not Granger Cause X1	37	0.51459	0.6754
X1 does not Granger Cause Y		4.69202	0.0084
Y does not Granger Cause X2	37	0.57255	0.6375
X2 does not Granger Cause Y		0.53338	0.6629

UJI KOINTEGRASI

Date: 06/27/24 Time: 09:08

Sample (adjusted): 2013Q2 2021Q4

Included observations: 35 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(X1) D(X2) D(Y)

Lags interval (in first differences): 1 to 3

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.679889	66.75369	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.433978	26.88564	15.49471	0.0006
At most 2 *	0.180482	6.966343	3.841466	0.0083

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.679889	39.86805	21.13162	0.0001
At most 1 *	0.433978	19.91930	14.26460	0.0057
At most 2 *	0.180482	6.966343	3.841466	0.0083

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by $b'S_{11}b=I$):

D(X1)	D(X2)	D(Y)
-34.25900	-0.400192	10.27627
50.01872	-0.403296	-8.135715
147.7589	0.053605	5.309757

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(X1,2)	-0.001958	-0.007559	-0.004169
D(X2,2)	5.264297	2.259968	-1.389865
D(Y,2)	-0.203703	0.154295	-0.053567

1 Cointegrating
Equation(s):

Log
likelihood -18.34743

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(X1)	D(X2)	D(Y)
1.000000	0.011681 (0.00233)	-0.299958 (0.05781)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1,2)	0.067078 (0.10600)
D(X2,2)	-180.3496 (41.6779)
D(Y,2)	6.978658 (2.10134)

2 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	-8.387779
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)			
	D(X1)	D(X2)	D(Y)
	1.000000	0.000000	-0.218724 (0.04548)
	0.000000	1.000000	-6.954152 (4.42992)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)			
	D(X1,2)	-0.311002 (0.16260)	0.003832 (0.00152)
	D(X2,2)	-67.30888 (68.2468)	-3.018167 (0.63957)
	D(Y,2)	14.69629 (3.19096)	0.019294 (0.02990)

VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 06/28/24 Time: 19:18

Sample (adjusted): 2013Q2 2021Q4

Included observations: 35 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(ALNZAKAT(-1))	1.000000
D(BLNGDP(-1))	-3.333799 (2.17672) [-1.53157]
D(BMINFLASI(-1))	-0.038943 (0.00776) [-5.01822]
C	-0.007426
Error Correction:	D(ALNZAK AT,2) D(BLNGDP, 2) D(BMINFL ASI,2)
CointEq1	-2.093305 -0.020120 54.09732

	(0.63031)	(0.03180)	(12.5016)
	[-3.32105]	[-0.63278]	[4.32722]
D(ALNZAKAT(-1),2)	0.431019	0.018822	-40.65116
	(0.48729)	(0.02458)	(9.66497)
	[0.88452]	[0.76569]	[-4.20603]
D(ALNZAKAT(-2),2)	0.032528	0.006722	-26.19308
	(0.32463)	(0.01638)	(6.43873)
	[0.10020]	[0.41046]	[-4.06805]
D(ALNZAKAT(-3),2)	-0.251656	0.004840	-12.43731
	(0.15555)	(0.00785)	(3.08518)
	[-1.61784]	[0.61681]	[-4.03131]
D(BLNGDP(-1),2)	-9.870779	-0.491656	187.2052
	(4.51789)	(0.22791)	(89.6077)
	[-2.18482]	[-2.15724]	[2.08916]
D(BLNGDP(-2),2)	-8.412977	-0.885204	76.25074
	(2.37270)	(0.11969)	(47.0601)
	[-3.54573]	[-7.39558]	[1.62028]
D(BLNGDP(-3),2)	-9.336443	-0.359997	44.64176
	(4.07805)	(0.20572)	(80.8839)
	[-2.28944]	[-1.74992]	[0.55192]
D(BMINFLASI(-1),2)	-0.063546	0.000360	0.492486
	(0.02091)	(0.00105)	(0.41463)
	[-3.03970]	[0.34145]	[1.18776]
D(BMINFLASI(-2),2)	-0.037356	-0.000156	0.107186
	(0.01418)	(0.00072)	(0.28118)
	[-2.63504]	[-0.21787]	[0.38120]
D(BMINFLASI(-3),2)	-0.020657	0.000259	0.064179
	(0.00925)	(0.00047)	(0.18345)
	[-2.23345]	[0.55423]	[0.34985]
C	0.036682	0.000569	-1.035680
	(0.06232)	(0.00314)	(1.23606)
	[0.58860]	[0.18092]	[-0.83789]
R-squared	0.895335	0.822428	0.828950
Adj. R-squared	0.851725	0.748439	0.757679
Sum sq. resids	3.160260	0.008042	1243.202

S.E. equation	0.362874	0.018306	7.197229
F-statistic	20.53039	11.11561	11.63096
Log likelihood	-7.580707	96.95907	-112.1396
Akaike AIC	1.061755	-4.911947	7.036546
Schwarz SC	1.550578	-4.423123	7.525370
Mean dependent	0.029204	0.000159	-0.017990
S.D. dependent	0.942371	0.036497	14.62075

Determinant resid covariance (dof adj.)	0.001776
Determinant resid covariance	0.000573
Log likelihood	-18.34743
Akaike information criterion	3.105567
Schwarz criterion	4.705354
Number of coefficients	36
